

**MANAJEMEN KELAS
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MADRASAH DINIYAH AL MAJIDI
TANGGUL JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Mahsunatul Apriah
NIM : T20173099
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**MANAJEMEN KELAS
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MADRASAH DINIYAH AL MAJIDI
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan (MPI)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Mahsunatul Apriah
NIM : T20173099

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**MANAJEMEN KELAS
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MADRASAH DINIYAH AL MAJIDI
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:

Mahsunatul Apriah
NIM : T20173099

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Rofiq Hidayat, M.Pd
NIP. 198804042018011001

**MANAJEMEN KELAS
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MADRASAH DINIYAH AL MAJIDI
TANGGUL JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 13 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Ahmad Rovani, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN. 2017048902


Nur Ittihadatul Ummah, S. Sos.I., M. Pd.I.
NIP. 198912192023212042

Anggota:

1. Dr. H. Mustajab, S.Ag. M.Pd.I
2. Rofiq Hidayat, M.Pd



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ
يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

Artinya: “Wahai Rasul! Sampaikanlah apa yang diturunkan Tuhanmu kepadamu. Jika tidak engkau lakukan (apa yang diperintahkan itu) berarti engkau tidak menyampaikan amanat-Nya. Dan Allah memelihara engkau dari (gangguan) manusia. Sungguh, Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kemenag RI, *al qur`an surat al maidah ayat 67*, Tahun 2020, 119.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur saya kepada Allah SWT dengan tulus dan ikhlas dalam hati, serta salam cinta saya kepada baginda Nabi Muhammad saw, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah (Sumar) dan Ibu (Yatimah) yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing, mendukung serta mendidik tanpa lelah dengan rasa ikhlas tanpa mengharap imbalan sedikitpun. Serta memberikan kasih sayang, semangat, cucuran keringat, perjuangan yang tiada hentinya, membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh, baik berupa materi maupun spiritual untuk menggapai cita-cita serta harapan yang lebih baik. Dan semoga selalu di beri kebahagiaan, kesehatan panjang umur dan sehat selalu. Aamin
2. Kakak (Siti Nur Hasanah) dan Adik (Ahmad Syahrullah) yang selalu membantu dan memberikan semangat hingga sampai pada saat ini dan semoga di beri kebahagiaan, kesehatan panjang umur dan sehat selalu aamiin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah, penulis selalu mengucapkan rasa syukur tiada henti kepada Allah swt karena berkat rahmat, taufiq, nikmat serta hidayah-Nya, di mana penulis bisa menyelesaikan laporan penelitian berupa skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga tetap selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad saw, sang pembawa risalah agung berupa agama Islam bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari masih ada kekurangan yang terdapat pada karya skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis beserta kontribusi berupa dukungan, doa, didikan dan bimbingan dari beberapa pihak, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta bimbingan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kyai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr.Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah melaksanakan dan mengelola pendidikan dan pengajaran yang telah memberikan kemudahan kepada penulis.

4. Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah meluangkan waktu untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Rofiq Hidayat, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dengan sabar hingga selesainya skripsi ini.
6. Dr.Hj. St.Rodliyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan terhadap mata kuliah yang akan saya tempuh.
7. Segenap dosen pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalamannya selama proses perkuliahan.
8. Gus Muhammad Faiz S.Ag. M.A yang telah memberikan izin penelitian dan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian dan menjadi narasumber hingga selesainya skripsi ini.
9. Seluruh pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi, doa dan semangat kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Penyusunan laporan penelitian berupa skripsi ini penulis akui masih banyak kekurangan. Demi kesempurnaan karya tulis selanjutnya, maka penulis berharap ada saran dan kritik yang bersifat konstruktif. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin...

Jember, 13 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Mahsunatul Apriah, 2024 Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul

Kata Kunci: perencanaan, pelaksanaan evaluasi, manajemen dan kualitas pembelajaran

Proses kegiatan belajar mengajar mengutamakan partisipasi aktif antara pengajar (ustad/ustadzah) dan peserta didik (santri). Suatu kegiatan pembelajaran dianggap berhasil apabila telah mencapai tujuan yang ada pada perencanaan yang sebelumnya dibuat oleh para pengajar, yang selanjutnya dari perencanaan tersebut akan diimplementasikan dalam proses KBM, kemudian terakhir dilakukan evaluasi terhadap guru maupun siswa. Hal ini merupakan proses dalam manajemen kelas yang perannya didominasi oleh seorang pengajar sebagai manajer dari kelas tersebut.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah al-majidi.? 2). Bagaimana pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah al-majidi.? 3) Bagaimana evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah al-majidi? Tujuan penelitian pada skripsi ini adalah: Mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah al-majidi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan yang berlokasi di pondok pesantren Al-Majidi yang beralamat di Jl. Karya No. 64 Dusun Krajan, Desa Seledokan Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah : 1) Kondensasi data 2) Penyajian data 3) Penarikan Kesimpulan. Metode keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil kesimpulan peneliti ini adalah 1) perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kepala diniyah memberikan ruang kepada wali kelas atau ustd dan ustdzah untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yang nantinya akan dikoreksi atau menjaadi pertimbangan kepala sekolah guna untuk mencapai keberhasilan santri. 2) pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di bimbing langsung oleh ustad dan ustdzah masing-masing yang mana pembelajarannya 6 hari dengan target harus hafal mufrodat bahasa arab yang sudah disediakan oleh ustad/ustadzah yang mengajar. 3) evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ada 2 bahan evaluasi yakni evaluasi proses terkait dengan kinerja ustad atau ustdzah dan evaluasi terkait dengan hasil target pencapaian para santri berupa hafalan bahasa arab kepada ustad atau ustdzah .

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah.....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II.....	9
KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	9
A. Konteks Penelitian	9
B. Kajian Teori	18
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN.....	56
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	56
BAB IV	62

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	62
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Al-Majidi	63
2. Profil Madrasah Diniyah Al-Majidi	65
B. Penyajian Data dan Analisis	66
1. Perencanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi	67
2. Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi	73
3. Evaluasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi	76
C. Pembahasan Temuan	79
1. Perencanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi	79
2. Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi	83
3. Evaluasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi	88
BAB V	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak diberlakukan Kurikulum 13 proses pembelajaran diselenggarakan secara interatif dan inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran secara memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berprakarsa dan belajar mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹

Proses pendidikan harus mengutamakan partisipasi aktif antara pendidik dan peserta didik berdasarkan bakat minat dan kemampuan peserta didik. Kegiatan pembelajaran dianggap berhasil apabila telah terjadi perubahan tingkah laku yaitu adanya aktifitas belajar baik fisik, mental maupun emosional, dari peserta didik secara optimal pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen kelas di madrasah diniyah harus mampu mengembangkan potensi diri sikap mandiri, keterampilan, dan kemampuan dasar serta kemampuan intelektual dan mental yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan dan mempersiapkan peserta didik ke jenjang selanjutnya.

Ustadz dalam manajemen kelas mempunyai peran yang sangat penting, yaitu sebagai desainer kelas fasilitator dan motivator dalam rangka

¹ Trianto, *Desain pemngmbenanagan pembelajaran tematik bagi anak usia dini, TK/RA dan anak usai kelas awal SD/MI*, (Jakarta: Kencana, 2011)139.

meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik. Namun demikian, kenyataannya banyak ustadz yang melakukan manajemen kelas tanpa memiliki filosofi edukatif yang jelas. Oleh karenanya proses pembelajaran dalam K-13 berlangsung apa adanya tanpa memiliki makna dan kaidah-kaidah yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013.

Ustadz memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Ustadz sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas ustadz memiliki dua kegiatan pokok yaitu mengajar dan kegiatan manajemen kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur dan mengorganisir lingkungan dimana siswa belajar serta memotivasi dan mendorong agar siswa dapat belajar secara mandiri. Semua komponen pembelajaran yang meliputi tujuan pembelajaran, bahan ajar, metode, media pembelajaran serta sumber belajar diperankan secara optimal oleh ustadz dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Manajemen kelas ada hakikatnya merupakan pengaturan kelas baik fasilitas fisik maupun kegiatan peserta didik dalam pembelajaran untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas yang kondusif untuk belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien memberikan penguatan, mengembangkan hubungan emosi peserta didik dan ustadz dan dapat menganalisis serta memecahkan masalah secara produktif.

Masalah yang dihadapi ustadz baik yang pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah kemampuan untuk melakukan manajemen kelas yang mampu mendorong interaksi pembelajaran yang berkualitas dan produktif. Manajemen kelas diperlukan karena dari hari ke hari, dari waktu ke waktu, tingkah laku dan perbuatan peserta didik selalu berubah. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan tenang, pada saat ini belum menjadi jaminan hari esok dapat melakukan hal yang sama. Peserta didik dapat bersaing secara sehat dalam kelompok pada saat ini belum tentu terjadi pada saat yang akan datang. Manajemen kelas harus selalu dimanis dan harmonis dalam membnetuk perilaku, sikap mental, emosial peserta didik kearah yang lebih baik. Manajemen kelas harus didesain untuk mampu menghadapi perubahan-perubahan dalam masyarakat lokal maupun global, baik dari sisi ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial maupun budaya.

Permasalahan dalam manajemen kelas sering ditemukan adalah kurangnya kemampuan dalam menyediakan bahan-bahan ajar yang relevan serta media pembelajaran yang sesuai dengan tema yang sedang dipelajari peserta didik. Bahan ajar harus bersifat mandiri, menjelaskan tujuan intruksional yang akan dicapai, mampu memotivasi dan mengantisipasi kesukaran, kesulitan peserta didik dalam belajar dengan menyediakan bimbingan belajar memberikan latihan yang cukup, menyediakan rangkuman, dan berorientasi pada peserta didik secara individual.

Manjemen kelas juga dimaksudkan sebagai upaya mengatur aktivitas pembelajaran dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individual peserta

didik, dan kompleksitas muatan kurikulum yaitu berupa materi ajar, metode, dan media pembelajaran. hubungan interaksi ustadz dan peserta didik dikelola melalui manajemen kelas yang efektif guna menghasilkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz yang profesional terhadap peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang baik sehingga terwujud dalam perubahan perilaku belajar yang produktif.

Dari uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah al-majidi tanggul jember, alasan menarinya untuk dijadikan objek penelitian karena lingkungan sekolah tersebut satu komplek dengan lingkungan pondok pesantren tentunya dalam pengamatan peneliti mempunyai strategi dan manajemen pembelajaran produktif dan terintegrasi dengan pembelajaran di pesantren tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, penelitian memfokuskan penelitian berdasarkan teori dari Jacobsen, Eggen & Kauchak tentang teori manajemen pembelajaran². Adapun fokus masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi ?
2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi ?

²David A Jacobsen, Paul Eggen and Donald Kauchak, *Menthoss for Teaching:Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*,(New York : Pearson Education, 2009) 23

3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah diniyah al-majidi Tanggul Jember, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan Perencanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi.
2. Mendeskripsikan Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi.
3. Mendeskripsikan Menganalisis Evaluasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Majidi Tanggul Jember. Dari kajian tersebut tentunya sangat bermanfaat terhadap khazanah keilmuan dan kontribusinya bagi peradaban kehidupan masyarakat, dalam hal ini peneliti mengklasifikasikan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis kajian tentang manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran madrasah diniyah al-majidi tanggul

jember. Sangat bermanfaat terhadap perkembangan khazanah keilmuan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian tentunya akan memberikan pemahaman baru bagi peneliti tentang manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Madrasah Diniyah Al-Majidi Tanggul Jember. serta manfaat bagi peneliti sebagai ikhtiar akademik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian serta dapat menambah pengetahuan dibidang karya ilmiah.

b. Bagi UIN KHAS Jember

Secara akademik hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat dan berkontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan khususnya mahasiswa program studi manajemen pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Kontribusi hasil penelitian ini sebagai rekomendasi terhadap lembaga pendidikan terkhusus Madrasah Diniyah Al-Majidi Tanggul Jember bahwa dalam iktiar meningkatkan kualitas pembelajaran tentunya dibutuhkan manajemen kelas.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian skripsi yang dilalukan oleh peneliti tentunya sangat berkontribusi bagi masyarakat luas untuk lebih memahami

bahwa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dibutuhkan manajemen kelas serta peran ustadz.

E. Definisi Istilah

1. Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan tolak ukur untuk mencapai apa yang menjadi tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien pada proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila telah terlaksananya secara baik.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang mana juga bisa dikatakan sebagai indikator utama efektivitas suatu sistem pendidikan.

3. Madrasah Diniyah

Madrasah diniyah adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mana mata pelajarannya agama Islam yang memungkinkan santri menguasai materi ilmu agama secara baik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga bab penutup.³

BAB satu: merupakan bab pendahuluan yang memuat tentang: Latar Belakang Masalah, Fokus Kajian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Istilah, Dan Sistematika Pembahasan.

³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 84.

BAB dua : merupakan penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat terkait dengan masalah yang diteliti yaitu Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran madrasah Diniyah Al-Majidi Tanggul Jember.

BAB tiga: merupakan pembahasan tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

BAB empat: merupakan isi tentang penyajian data dan analisis data terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

BAB lima: merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dan sebagai akhir dari peneliti ini ditutup dengan saran-saran, baik saran yang diajukan kepada lembaga kampus.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Konteks Penelitian

Pertama, Jurnal berjudul “Peran Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Diniyah Negeri Palembang” ditulis oleh Ade Akhmad Saputra dkk, pada tahun 2022.⁴ Fokus penelitian ini adalah peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas belajar di Madrasah Diniyah Negeri 1 Palembang. Peran pendidikan Manajemen sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini adalah bidang penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Sana Merupakan dua macam sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sedangkan untuk memperoleh data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan Wawancara. Untuk pengolahan data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah Pertama, pelaksanaan fungsi manajemen pendidikan telah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan kondisi sekolah yang bersangkutan. Ini berarti bahwa semua fungsi manajemen ini telah dilakukan tetapi karena terbatasnya faktor pendukung berupa sarana prasarana dan kondisi sekolah personil, fungsi manajemen dilakukan sebaik mungkin, Kedua, fungsi manajemen pendidikan yang telah dilaksanakan di Madrasah Diniyah Negeri 1 Palembang menunjukkan peningkatan kualitas pendidikan dan karyawan kinerja, meskipun masih ada

⁴ Ade Akhmad Saputra dkk, Peran Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang, Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 08, No. 02, (Desember 2022),7

beberapa kendala tetapi tidak terlalu mempengaruhi pekerjaan profesionalisme dan kualitas yang dihasilkan menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dari segi Input dan output.

Kedua, Jurnal berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Ustadz (Studi pada Madrasah Diniyah (MTs) Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara)” ditulis oleh Saiful Bahri dkk, pada tahun 2022.⁵ Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen, hambatan dan Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional ustadz di Madrasah Diniyah (MTS) Kecamatan Lapang, Kabupaten Aceh Utara. Ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik untuk memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini penelitian menggunakan 10 informan yang ditentukan secara purposive terdiri dari Kepala Sekolah Madrasah Diniyah (MTS) Kabupaten Lapang, Deputi Kepala Sekolah beserta jajarannya, sebagian ustadz dan siswa Madrasah Diniyah (MTS) Lapang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah manajemen dalam meningkatkan kompetensi profesional ustadz di Madrasah Diniyah, Kecamatan Lapang, Kabupaten Aceh Utara sangat efektif. Manajemen kepala sekolah adalah untuk meningkatkan kemampuan mengajar ustadz, mengoptimalkan pemanfaatan dan pemanfaatan media dan edukasi fasilitas, menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat, menerapkan ketat

⁵ Saiful Bahri, dkk, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Ustadz (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara)*, Jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran, Vol. 16, No. 2, (Desember 2022), 8

disiplin bagi siswa dan ustadz serta melaksanakan pengawasan secara berkala terhadap ustadz dan siswa. Hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesional ustadz di Madrasah Diniyah, Kabupaten Lapang, meliputi: aliran terbatas dana dan sarana dan prasarana yang belum lengkap. Upaya kepala sekolah dalam hal ini adalah mencari peluang untuk meningkatkan suntikan dana ke sekolah, baik melalui donatur, pemerintah daerah maupun pusat pemerintah. Kepala sekolah mengupayakan agar staf pengajar menggunakan media sarana dan prasarana sebisa mungkin meskipun terbatas.

Ketiga, Jurnal berjudul “Hubungan Pengetahuan Manajemen Kelas Dengan Mutu Pembelajaran” ditulis oleh Safrijal pada tahun 2022.⁶ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: hubungan manajemen kelas dengan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif dan desain penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ustadz Sekolah Menengah Atas yang ada di Kota Langsa yang berjumlah 301 orang ustadz. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik stratified proportional random sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 169 orang ustadz. Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan mutu pembelajaran sebesar 0,532 (53,2%) pada taraf $\alpha=0,01$.

Keempat, Jurnal yang ditulis oleh Luthfi Setya Rahmadani dan Muhammad Ja'far Soddiq berjudul “Implementasi total quality management

⁶ Safrijal, Hubungan Pengetahuan Manajemen Kelas Dengan Mutu Pembelajaran, *Jurnal Economica Didactica*, Vol. 3, No. 1, (2022), 7

untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Ma'arif Darussholihin Sumberadi, Sleman pada tahun 2023.⁷ Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam proses berjalannya Total Quality Management (TQM) yang terdapat di lembaga pendidikan Islam Yaitu bertempat di Madrasah Diniyah Ma'arif Darussholihin Sumberadi Mlati Sleman Yogyakarta. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pendekatan Deskriptif yang memaparkan fenomena dan keadaan apa adanya. Dalam metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, data display dan Drawings/Verivication. Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam implementasi TQM di Madrasah diniyah al-majidi mengarah kepada aspek perbaikan mutu pembelajaran, meningkatkan profesionalisme tenaga pegawai, menjaga hubungan baik dengan pelanggan dan mengarah kepada aspek produk yang dihasilkan oleh Madrasah diniyah al-majidi. Faktor pendukung dalam implementasi TQM di Madrasah diniyah al-majidiyaitu: pertama, adanya program Tahfidzul Qur'an sebagai bentuk representatif dari visi Madrasah diniyah al-majidiyaitu mencetak generasi tahfidzul Qur'an yang cerdas, mandiri dan kreatif. Kedua lingkungan yang kondusif dalam kegiatan pembelajaran karena Madrasah diniyah al-majidi berdiri didalam kompleks pondok pesantrenn Ash Sholihah. Faktor penghambat dalam implementasi TQM di Madrasah diniyah al-majidiyaitu:

⁷ Lutfi Setya Rahmadani & Muhammad Ja'far Soddiq, *Implementasi total quality management untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Darussholihin Sumberadi, Sleman, Indonesian Journal of educational Management and Leadership*, Vol. 01, (2023), 7

pertama lambatnya pembangunan segala insfrakstruktur baik yang mengarah kepada sarana dan prasarana yang menjadi komponen pendukung dalam kegiatan pembelajaran di madrasah. Kedua kurangnya tenaga sumber daya manusia yang menjadi komponen penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran di madrasah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Novia Fatma, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, yang berjudul” *efektivitas manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Muallimin univa medan kecamatan medan amplas*”. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Maksudnya yaitu sumber data yang diperoleh berasal dari data primer atau utama yaitu oihak dari pihak MTs Muallimin. Teknik yang dikumpulkan dengan dokumentasi, wawancara, dan obervasi.

Perbedaan dengan peneliti tersebut yaitu subjek, objek dan lokais penelitian.

Adapun perbedaan penelitian dengan kajian terdahulu dapat dilihat di tabel berikut ini :

Tabel 1 : Tabel persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ade Akhmad Saputra dkk	Peran Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas	Persamaan penelitian terletak pada peningkatan mutu pembelajan	Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian,

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Pembelajaran Pada Madrasah Diniyah Negeri Palembang.	di madrasah diniyah	penelitian terdahulu fokus pada peran manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara spesifik fokus terhadap manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
2.	Saiful Bahri dkk	Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Ustadz (Studi pada Madrasah Diniyah (MTs) Kecamatan Lapang Kabupaten	Persamaan penelitian terletak pada pembahasan manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran.	Perbedaan terletak pada aspek fokus penelitian, penelitian terdahulu fokus terhadap manajemen kepala sekolah

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Aceh Utara).		dalam meningkatkan kompetensi profesional ustadz, sedangkan penelitian skripsi fokus terhadap manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3.	Safrijal	Hubungan Pengetahuan Manajemen Kelas Dengan Mutu Pembelajaran.	Persamaan penelitian terletak dalam peningkatan mutu pembelajaran pada lembaga pendidikan.	Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu fokus dalam hubungan pengetahuan manajemen kelas dengan mutu pembelajaran sedangkan penelitian skripsi fokus pada manajemen kelas

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
4.	Luthfi Setya Ramadani dan Muhammad Ja'far soddiq	Implementasi total quality management untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Ma'arif Darussholihin Sumberadi, Sleman	Persamaan penelitian terletak pada quality management dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Perbedaan penelitian terletak pada fokus pembahsan, fokus pembahasan kajian terdahulu terhadap implemetasi total quality management untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Diniyah Ma'arif Darussholihin sedangkan fokus penelitian skripsi terhadap manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di

No	Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
				Madrasah Diniyah Al-Majidi Tanggul Jember.
5.	Novia Faatma	Efektivitas manajemen kelas dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MTs Muallimin UNIVA Medan	Peneliti hendak mengetahui manajemen kelas	Perbedaan dalam penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian, penelitian terdahulu fokus dalam hubungan pengetahuan manajemen kelas dengan mutu pembelajaran sedangkan penelitian skripsi fokus pada manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Jadi kesimpulannya, Persamaan penelitian terletak pada pembahasan manajemen dalam peningkatan kualitas pembelajaran dan Perbedaan terletak pada aspek fokus penelitian, penelitian terdahulu fokus terhadap manajemen kepala sekolah dalam

meningkatkan kompetensi profesional ustadz, sedangkan penelitian skripsi fokus terhadap manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Kajian Teori

1) Manajemen Kelas

a) Manajemen

Secara semantik kata manajemen yang umum digunakan saat ini berasal dari kata kerja “to manage” yang berarti menustadz, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelolah dan menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan dan pemimpin.⁸

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak dibahas dalam Al-Qur’an sebagaimana firman Allah SWT pada surah Al-Sajadah/32:05).

Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dalam Tafsir Al-Misb ah dijelaskan Kata yudabbir diambil dari akar kata *dubur* yang berarti belakang. Kata ini untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang terjadi dibelakang yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai dengan yang

⁸ Ara Hidayat dan Imam Makhali, *Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Pengelolaan Pendidikan Konsep Prinsip Dan dan Madrasah*, (Bandung: PT PustakaEduca, 2010), 1

dikehendaki. Kata al-amr/urusan kondisi suatu serta sifat dan ciri-ciri sekaligus yang mengaturnya.⁹

Nanang Fatah menjelaskan bahwa Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.¹⁰

John. D Millet dalam Pengantar Manajemen karangan dari H.B. Siswanto membatasi manajemen adalah suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan. Sedangkan James A.F Stoner dan Charles Wankel memberikan batasan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi terwujudnya tujuan organisasi.¹¹

⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 180-181.

¹⁰ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 1

¹¹ H.B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) 2

Muhaimin mengemukakan bahwa manajemen pada dasarnya merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Seseorang manajer biasanya bertugas untuk mengelola sumber daya fisik, yang berupa capital (modal), human skills (keterampilan-keterampilan manusia), raw material (bahan mentah), dan technology, agar dapat melahirkan productivitas, efisiensi, tepat waktu, dan kualitas. Berbeda halnya dengan seorang pemimpin atau leader yang lebih memfokuskan pada visi. Ia berusaha memotivasi dan mengejar staff atau bawahannya untuk sama-sama mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹²

Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Belakangan ini pengertian di atas diperhalus oleh ungkapan Massie, yang mengatakan manajemen adalah suatu proses di mana suatu kelompok secara kerjasama mengarahkan tindakan atau kerja untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut mencakup teknik-teknik yang digunakan oleh para manajer untuk mengkoordinasikan

¹² Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) 4.

kegiatan atau aktivitas orang lain menuju tercapainya tujuan bersama, yang menajer sendiri jarang melakukan aktivitas-aktivitas dimaksud.¹³

b) Manajemen Kelas

Menurut Djamarah manajemen kelas adalah usaha pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien,¹⁴ sehingga pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dapat berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Dheni Purwanti manajemen kelas adalah usaha pendidik untuk mewujudkan situasi dan kondisi kelas menjadi lebih efektif dan menyemangatkan, baik itu sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang digunakan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, serta intelektual.¹⁵

Menurut Erwin Pengelolaan kelas merupakan sekumpulan prilaku kompleks yang digunakan pendidik untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efisien.¹⁶ Sekumpulan prilaku kompleks yang dimaksud adalah semua yang dilakukan pendidik baik itu gerak tubuh, nada bicara, mimik wajah, maupun intonasi dalam proses

¹³ Abdulsyani, *Manajemen Organisasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007) 2

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 174

¹⁵ Dheni Purwanti, "Manajemen Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Danurejan Yogyakarta," dalam *Jurnal Pendidikan Ustadz Sekolah Dasar. Vol.3 No.4* (Maret 2015), 2

¹⁶ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2018, hal. 11-12.

pembelajaran. Tidak hanya perilaku yang kompleks yang menjadi dasar dalam pengelolaan kelas, akan tetapi pendidik juga harus memahami karakter dan kebutuhan masing-masing peserta didik agar pendidik dapat mengelola kelas dengan baik.

Manajemen kelas adalah keterampilan ustadz untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar¹⁷.

Dari pengertian manajemen dan kelas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Atau dapat dikatakan bahwa manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan pembelajaran secara sistematis.

c) Aspek Manajemen Kelas

Manajemen Kelas bertujuan meningkatkan keefektifan dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa. Sehingga ustadz harus memperhatikan kedua hal tersebut dalam mengelola kelasnya.

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Ustadz Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 97.

Adapun kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan oleh ustadz dalam manajemen kelas sebagai aspek manajemen kelas antara lain:

Pertama, mengecek kehadiran siswa. Ustadz melihat dan mengecek kesiapa siswa dengan satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas yang baik.

Kedua, ustadz mengumpulkan hasil pekerjaan siswa, memeriksa, dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberikan komentar singkat sehingga rasa penghargaan tinggal dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.

Ketiga, pendistribuan bahan dan alat. Apabila ada alat dan bahan belajar yang harus di distribusikan maka secara adil dan proposional setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

Keempat, mengumpulkan informasi dari siswa. Banyak informasi yang berguna bagi ustadz dan bagi siswa itu sendiri yang dapat diperoleh dari siswa baik berupa informasi pribadi maupun berkaitan dengan pekerjaan-pekerjaan siswa yang harus dan sudah dikerjakan.

Kelima, mencatat data. Data-data siswa baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut pekerjaan sangat penting untuk di catat karena akan mendukung ustadz dalam memberikan evaluasi akhir terhadap capaian hasil pekerjaan siswa.

Keenam, Pemeliharaan arsip-arsip kegiatan kelas disimpan dan ditata dengan rapi dan di pelihara sebagai tanggung jawab Bersama sehingga dapat memberikan informasi baik bagi ustadz maupun bagi siswa.

Ketujuh, menyampaikan materi pembelajaran. Tugas utama ustadz adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada dalam kelas.

Kedelapan, memberikan tugas atau pekerjaan rumah. Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara sendiri.¹⁸

d) Tujuan Manajemen Kelas

Manajemen kelas sangat erat kaitannya dengan pengaturan kelas yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu tugas ustadz adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas belajar, serta

¹⁸ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 9

memberikan bimbingan pada peserta didik. jadi, fungsi dari pengelolaan kelas adalah untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan mengembangkan kontrol diri.¹⁹ Fungsi manajemen yang lain adalah fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi kepemimpinan, serta fungsi pengendalian.²⁰

Pengelolaan kelas juga adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.²¹

Manajemen kelas adalah proses perencanaan dan pengorganisasian pergerakan dan pengawasan kegiatan pembelajaran ustadz dengan segenap penggunaan sumber daya alam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien.

Manajemen kelas adalah atau rangkaian kegiatan atau tindakan yang dimaksud untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan

berlangsungnya pembelajaran. Manajemen kelas merupakan

persyaratan penting yang menentukan terciptanya pembelajaran yang

efektif. Berdasarkan paparan tersebut, dapat diketahui bahwa

manajemen kelas yang efektif adalah suatu segi penting dari proses

belajar mengajar.

¹⁹ Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018), 16

²⁰ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan (TARBAWI)*. Vol.4 No.1 (2018). 4

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 178.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi, dan pengawasan yang dilakukan oleh ustadz baik secara individu maupun melalui orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memperdayakan sumber daya yang ada.

e) Fungsi Manajemen Kelas

Manajemen kelas sangat erat kaitanya dengan pengaturan kelas yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu tugas ustadz adalah menciptakan suasana yang dapat menimbulkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas belajar, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. jadi, fungsi dari pengelolaan kelas adalah untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan mengembangkan kontrol diri.²²

Fungsi manajemen yang lain adalah fungsi perencanaan, fungsi pengorganisasian, fungsi kepemimpinan, serta fungsi pengendalian.²³

Menurut Hetty Ismainar manajemen memiliki empat fungsi diantaranya adalah:

- 1) Planning, merupakan fungsi manajemen yang merencanakan serta melakukan pendefinisian tujuan yang ingin dicapai pada organisasi

²² Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, (Yogyakarta: Diva Press, 2018) 16

²³ Muldiyana Nugraha, "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran", dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* (Tarbawi). Vol.4 No.1 (Tahun 2018).

dimasa depan dan untuk memutuskan tugas-tugas dan sumber daya yang digunakan untuk mencapai sasaran tersebut.

- 2) *Organizing*, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan penugasan, pengelompokkan tugas, dan pengalokasikan sumber daya dalam lembaga atau organisasi.
 - 3) *Leading*, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan bagaimana menggunakan pengaruh untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi.
 - 4) *Controlling*, merupakan fungsi manajemen yang berkenaan dengan pengawasan serta pengendalian terhadap aktivitas karyawan.²⁴
- f) Ruang Lingkup Manajemen Kelas

Ruang lingkup manajemen kelas, pada dasarnya adalah semua kegiatan yang merupakan sarana penunjang proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah atau madrasah.

meliputi: 1) manajemen kurikulum; 2) manajemen kesiswaan; dan 3) manajemen sarana prasarana.

Pertama, Manajemen Kurikulum merupakan salah satu substansi manajemen sekolah/madrasah yang sangat vital. Oleh karenanya, kurikulum perlu dikelola dengan sebaik-baiknya.

Pengalaman peserta didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pembelajaran baik yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

²⁴ Hetty Ismainar, *Manajemen Unit Kerja; Untuk Perekam Media Dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan Dan Kebidanan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 40

Adapun unsur-unsur pokok yang terkandung dalam kurikulum itu meliputi: tujuan, materi, strategi kegiatan pembelajaran, dan sistem evaluasi. Karena itu, keempat hal tersebut perlu dipahami oleh seorang sebagai manager pendidikan dalam mengelola atau memenej kurikulum.

Kedua, Manajemen Kesiswaan. Manajemen kesiswaan ini merupakan kegiatan pencatatan siswa mulai dari proses penerimaan hingga siswa tersebut keluar dari sekolah disebabkan telah tamat/lulus. Namun perlu diketahui bahwa tidak semua pengaturan yang berhubungan dengan siswa digarap oleh manajemen kesiswaan. Penggarapan kesiswaan ada kalanya termasuk kedalam manajemen kurikulum, seperti membagi-bagi kelas menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil, yaitu kelompok belajar termasuk garapan manajemen kurikulum dan pemberian SPP untuk diatur penarikan dananya, termasuk kedalam manajemen keuangan.²⁵

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki empat tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, pencatatan murid

²⁵ Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 15

dalam buku induk, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.²⁶

Ketiga, manajemen sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pendidikan juga merupakan factor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan.

Manajemen sarana dan prasarana dapat diartikan kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan dan perabot sekolah secara tepat guna dan tepat sasaran.

Pada garis besarnya manajemen sarana dan prasarana meliputi lima hal yakni: pertama; penentuan kebutuhan, kedua; Proses pengadaan, ketiga; Pemakaian, keempat: pencatatan, dan kelima pertanggung jawaban. Adapun penjelasannya berikut ini:

- 1) Penentuan kebutuhan. Sebelum sarana dan prasarana diadakan, tentunya harus melalui proses penentuan kebutuhan terlebih dahulu agar peralatan yang diadakan atau yang akan dibeli bisa tepat sasaran dan tepat guna. Peralatan yang akan diadakan harus sesuai dengan kebutuhan lembaga, seperti: adanya barang-barang yang rusak atau hilang, kemudia pengisian kebutuhan barang sesuai dengan perkembangan sekolah.

²⁶ Komariah Aan Engkoswara, Administrasi Pendidikan, Bandung, Alfabeta, 2015.

2) Proses pengadaan, dari apa yang telah ditentukan pada saat penentuan kebutuhan, kemudian selanjutnya proses pengadaan. Untuk proses pengadaan ini kemungkinankemungkinan bisa dilakukan dengan pembelian dengan biaya pemerintah, dari SPP, sumbangan orang tua, bantuan dari masyarakat lainnya atau melalui proposal-proposal kerjasama dengan perusahaan-perusahaan, dll.

3) Pemakaian, barang-barang ada dua macam, yaitu barang habis pakai dan barang tidak habis pakai. Kedua jenis barang ini harus selalu mendapatkan perawatan dan penggunaannya perlu dipertanggungjawabkan, baik pertanggungjawaban bulanan maupun tahunan. Pemakaian barang-barang tersebut harus optimal untuk kebutuhan lembaga.

4) Pencatatan, untuk keperluan pencatatan harus disediakan instrument-instrumen berupa buku inventaris dan buku pembelian.

Pencatatan ini disamping di buku catatan, bisa juga dicatat dan disimpan di komputer.

5) Pertanggungjawaban, penggunaan barang-barang sekolah harus dipertanggungjawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang-barang tersebut. Yang diajukan pada pemimpin.²⁷

²⁷ Fathurrohman P, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama, (2014), 21.

g) Pendekatan Manajemen Kelas

1) Hakikat pendekatan manajemen kelas

Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang dalam proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang bersifat umum. Adapun pendekatan merupakan unsur penting yang harus dikuasai pengajar sebelum mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Sebagai pekerja profesional, seorang ustadz harus mendalami kerangka acuan pendekatan-pendekatan kelas, sebab di dalam penggunaannya ia harus terlebih dahulu meyakinkan bahwa pendekatan yang dipilihnya untuk menangani suatu kasus pengelolaan kelas merupakan alternatif yang terbaik sesuai dengan hakikat masalah.²⁸

2) Tujuan pendekatan manajemen kelas

Secara prinsip ustadz memegang dua tugas sekaligus yaitu melakukan penganan dan pengelolaan kelas. Masalah pengelolaan kelas adalah masalah yang berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Tujuan ustadz menerapkan pendekatan manajemen kelas menurut Alhusna antara lain; pertama, mewujudkan situasi dan

²⁸ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, (Depok: Rajawali Pers, 2019, 55

kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, kedua, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi wujudnya interaksi belajar-mengajar, ketiga, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai lingkungan sosial, emosional, intelektual peserta didik dalam kelas dan keempat, membina dan membimbing sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

3) Pendekatan manajemen kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang ustadz dalam Manajemen Kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan ustadz tersebut terhadap tingkah laku siswa, karakteristik watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan penyimpangan. berikut ini ada beberapa pendekatan yang dapat dijadikan sebagai alternatif pertimbangan dalam upaya

menciptakan disiplin kelas yang efektif, antara lain sebagai berikut:

a) Pendekatan pengubah tingkah laku

Pendekatan mengubah perilaku didasarkan pada prinsip-prinsip psikologi behaviorisme. Prinsip utama yang mendasari pendekatan ini adalah perilaku proses hasil belajar.

Pendekatan mengubah tingkah laku dibangun atas dua anggapan dasar yaitu; pertama, ada empat proses yang perlu

diperhitungkan dalam belajar bagi semua orang pada segala tingkatan umur dan dalam segala keadaan dan kedua, proses belajar sebagian atau seluruhnya dipengaruhi (dikontrol) oleh kejadian-kejadian yang berlangsung dilingkungan.

Tugas pokok ustadz adalah menguasai dan menerapkan keempat proses yang telah terbukti (bagi kaum behavioris) merupakan pengontrolan tingkah laku manusia, yaitu penguatan positif, penghukuman, penghilangan dan penguatan negatif.

Penguatan positif berupa memberikan stimulus positif, berupa ganjaran atau pujian terhadap perilaku atau hasil yang memang diharapkan. Misal berupa ungkapan seperti: “nah seperti ini jika mengerjakan tugas, tulisannya rapi mudah dibaca”.

Penghukuman merupakan pemberian stimulus yang tidak menyenangkan untuk menghilangkan dengan segera perilaku peserta didik yang tidak dikehendaki.

Tindakan hukuman dalam pengelolaan kelas masih bersifat kontroversial (dipertentangkan). Sebagian menganggap bahwa hukuman merupakan alat yang efektif untuk dengan segera menghentikan tingkah laku yang tidak dikehendaki, sekaligus merupakan contoh yang tidak dikehendaki bagi siswa lain.

Penguatan negative adalah berupa peniadaan tingkah laku yang tidak disukai (biasanya berupa hukuman) yang selalu diberikan kepadasiswa, karena siswa yang bersangkutan telah meninggalkan tingkahlaku yang menyimpang. Dengan penguatan negatif diharapkan tingkah laku siswa yang lebih baik itu akan ditingkatkan frekuensinya.

Penghilangan adalah upaya mengubah perilaku peserta didik dengan cara menghentikan pemberian respons terhadap suatu perilaku peserta didik yang semula dilakukan dengan respons tersebut.

b) Pendekatan iklim sosio-emosional

Pendekatan iklim sosio-emosional dalam manajemen kelas berakar pada psikologi penyuluhan klinik, dan arena itu memberikan arti yang sangat penting pada hubungan antar pribadi. Pendekatan ini dibangun atas dasar asumsi bahwa

manajemen kelas yang efektif (dan pengajaran yang efektif) sangat tergantung pada hubungan yang positif antar pribadi dan iklim kelas. Oleh karena itu, tugas pokok ustadz dalam manajemen kelas adalah membangun hubungan antarpribadi yang positif dan meningkatkan iklim sosioemosional yang positif pula. Hal-hal yang meliputi kondisi sosio-emosional

adalah: tipe kepemimpinan ustadz, sikap ustadz, suara ustadz, dan pembinaan hubungan baik.²⁹

c) Pendekatan proses kelompok

Hal utama yang mendasari pendekatan proses kelompok adalah pada asumsi-asumsi bahwa: pertama, kehidupan sekolah berlangsung dalam lingkungan kelompok, yakni kelompok kelas; kedua, tugas pokok ustadz adalah menciptakan dan membina kelompok kelas yang kurang efektif dan produktif; ketiga, kelompok kelas adalah suatu sistem sosial yang mengandung ciri-ciri yang terdapat pada semua sistem sosial; dan pengelolaan kelas oleh ustadz adalah menciptakan dan keempat, memelihara kondisi kelas yang menunjang terciptanya suasana kelas yang menguntungkan.

d) Pendekatan otoriter (kekuasaan)

Kekuasaan berasal dari kuasa yang berarti kemampuan atau kesanggupan, kekuatan, wewenang atas sesuatu atau untuk menentukan, pengaruh, mampu, kesanggupan, dan orang yang disertai wewenang. Sementara kekuasaan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyuruh, memerintah, mengatur, menguasai, dan sebagainya.

Kelemahan pendekatan otoriter ialah janganlah dipandang sebagai strategi yang bersifat mengintimidasi.

²⁹ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 59

Ustadz yang mempraktikkan pendekatan otoriter tidak memaksakan kepatuhan, merendahkan pesertadidik, dan tidak bertindak kasar. Ustadz otoriter bertindak untuk kepentingan peserta didik dengan menerapkan disiplin yang tegas. Sedangkan kelebihan pendekatan otoriter adalah menawarkan lima strategi yang dapat diterapkan dalam mengatur kelas, yaitu pertama, menetapkan dan menegakkan peraturan; kedua, memberikan perintah, pengarahan dan pesan; ketiga, menggunakan teguran; keempat, menggunakan pengendalian dengan mendekati; dan kelima menggunakan pemisahan dan pengecualian.

e) Pendekatan intimidasi (ancaman)

Ancaman berasal dari kata ancam, kata kerjanya ancaman. Dapat diartikan sebagai menyatakan maksud, niat, rencana untuk melakukansesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, dan mencelakakan pihak lain serta memberikan pertanda atau peringatan kemungkinan malapetaka atau akibat yang terjadi. Sementara dalam konteks pendekatan manajemen kelas ialah cara pandang ustadz bahwa perbuatan mengancam dapat dijadikan sebagai metode atau cara untuk menciptakan kelas yang kondusif.

Kelemahan pendekatan ancaman ialah siswa merasa dikucilkan dan takut terhadap ustadz, selain itu kelemahan yang

timbul dari penerapan ini juga dapat menumbuhkan sikap bermusuhan dan hubungan antara ustadz dan peserta didik. Sedangkan kelebihan pendekatan intimidasi adalah berguna dalam situasi tertentu dengan menggunakan teguran keras dengan maksud untuk segera menghentikan perilaku siswa yang penyimpangannya berat. Ustadz harus bijak dalam menerapkan pendekatan ancaman kepada siswanya. Sebaiknya ustadz juga tidak terlalu berlebihan dalam memberikan hukuman kepada siswanya.

f) Pendekatan permisif (kebebasan)

Pendekatan permisif (kebebasan) adalah pendekatan yang menekankan perlunya memaksimalkan kebebasan siswa. Bebas berarti lepas sama sekali, tidak terhalang, terganggu dan sebagainya sehingga dapat bergerak dan berbicara secara leluasa. Membebaskan yang berarti memberikan keleluasaan untuk bergerak. Akan tetapi harus ada yang membatasi kebebasan yaitu: pertama, peserta didik dapat bergerak bebas melakukan berbagai kegiatan didalam kelas yang terkait dengan kegiatan belajar. Kedua, peserta didik dibolehkan melakukan apa saja selama tidak menyimpang atau pun melanggar aturan kelas yang telah disepakati bersama. Ketiga, peserta didik boleh berekspresi dengan cara apapun selama tidak mengganggu

teman sekelasnya pada keberlangsungan belajar-mengajar di dalam kelas.³⁰

Dalam penggunaan pendekatan kebebasan, seorang ustadz harus mampu mengendalikan perilaku peserta didik dengan memegang teguh batasan-batasan kebebasan tersebut.

g) Pendekatan resep

Dalam konteks manajemen kelas, resep dapat diartikan sebagai keterangan tentang cara bagaimana mengelola suatu kelas, yang terwujud dalam berbagai aturan-aturan kelas yang dibuat dan disepakati secara bersama-sama. Dengan demikian, pendekatan resep dapat diartikan sebagai cara pandang ustadz yang berasumsi bahwa kelas dapat dikelola dengan baik melalui pembuatan dan penerapan aturan kelas. Pendekatan ini cenderung menumbuhkan sikap reaktif pada diri ustadz dalam mengatur kelas, biasanya memberikan reaksi terhadap masalah tertentu dan sering menggunakan dalam jangka pendek.

Adapun kelemahan pada pendekatan ini adalah apabila resep tertentu gagal mencapai tujuan, ustadz tidak dapat memilih alternatif lain, karena pendekatan ini bersifat mutlak. Sedangkan kelebihan pendekatan resep yaitu memiliki daftar

³⁰ Ibid, 65-66.

tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan.³¹

h) Pendekatan instruksional

Pengajaran berasal dari kata dasar ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dan dituruti. Dalam konteks manajemen kelas dapat diartikan sebagai cara pandang yang beranggapan bahwa kelas yang kondusif dapat dicapai dengan kegiatan mengajar itu sendiri. Untuk itu, sebelum mengajar seorang ustadz harus membuat perencanaan pengajaran dan harus melaksanakan kegiatan mengajar sesuai dengan apa yang telah direncanakannya. Dalam konteks manajemen kelas, perencanaan pengajaran ini memiliki empat fungsi; yaitu pertama dapat dijadikan media untuk menemukan dan memecahkan masalah belajar di dalam kelas; kedua, dapat mengarahkan kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung didalam kelas; ketiga dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan berbagai sarana belajar dikelas dan terakhir; keempat, dapat dijadikan barometer untuk mengukur dan meramalkan hasil kegiatan belajar-mengajar yang hendak dicapai.

Sebelum ustadz membuat perencanaan pengajaran harus melakukan analisis kemampuan awal dan karakteristik peserta

³¹ Ibid, 66-67.

didiknya, sangat perlu dilakukan mengingat peserta didik yang berada di dalam sebuah kelas memiliki kemampuan dan karakteristik yang beragam walaupun mungkin dalam hal usia, mereka relatif sama. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh ustadz sebagai manajer kelas, yaitu pertama, karakteristik yang terkait dengan kemampuan intelektual, bersikap, dan psikomotornya kedua, karakteristik yang terkait dengan latar belakang peserta didik, baik agamanya, ekonomi, sosial, maupun budayanya dan ketiga, karakteristik yang terkait dengan sikap, perasaan, dan minatnya.

Kelemahan pendekatan ini adalah cenderung memandang perilaku intruksional ustadz mempunyai potensi mencapai dua tujuan utama manajemen kelas yaitu mencegah timbulnya masalah manajerial dan menyelesaikan masalah manajerial kelas. Sedangkan kelebihan pendekatan intruksional adalah pendekatan bahwa manajerial yang efektif adalah hasil perencanaan pengajaran yang bermutu.

Ustadz dapat menggunakan berbagai cara antara lain; pertama, menyampaikan kurikulum dan pembelajaran yang menarik, relevan dan sesuai; kedua, menerapkan kegiatan yang efektif; ketiga, menyediakan daftar kegiatan rutin kelas dan keempat, memberikan pengarahan yang jelas.

i) Pendekatan elektik

Istilah pendekatan eklektik (eclectic counseling) menunjuk pada suatu sistematika dalam konseling yang berpegang pada pandangan teoretis dan pendekatan (approach), yang merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang diambil atau dipilih dari beberapa konsepsi serta pendekatan. Konselor yang berpegang pada pola eklektik berpendapat bahwa mengikuti satu orientasi teoritis serta menerapkan satu pendekatan saja terlalu membatasi ruang gerak konselor. Oleh karena itu, konselor menggunakan variasi dari sudut pandangan, prosedur, dan teknik sehingga melayani masing-masing konsep sesuai dengan kebutuhannya dan sesuai dengan ciri khas dihadapinya.

j) Pendekatan analitik pluralistik

Berbeda dengan pendekatan eklektik, pendekatan analitik pluralistik memberi kesempatan kepada ustadz memilih strategi manajemen kelas gabungan beberapa strategi dari berbagai pendekatan. Dengan demikian berupa pemilihan yang mempunyai kemungkinan menciptakan dan menampung kondisi-kondisi yang memberi kemudahan kepada pembelajaran yang efektif dan efisien.

Ada empat tahap yang harus dilakukan oleh seorang ustadz dalam menerapkan pendekatan analitik pluralistik, yaitu; pertama, menentukan kondisi kelas yang diinginkan untuk

mengetahui dengan jelas dan mendalam tentang kondisi-kondisi yang menurut penilaiannya akan memungkinkan mengajar secara efektif; kedua, menganalisis kondisi kelas yang nyata untuk mengetahui; ketiga, memilih dan menggunakan strategi pengelolaan. Ustadz yang efektif adalah ustadz yang menguasai berbagai strategi manajerial yang tergantung dalam berbagai pendekatan manajemen kelas dan mampu memilih dan menggunakan strategi yang paling sesuai dalam situasi tertentu sebelumnya; keempat, menilai keefektifan pengelolaan.

2) Peningkatan Kualitas Pembelajaran

a) Kualitas Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik atau buruk suatu benda, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan dan sebagainya) kualitas.³² Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.³³

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R

Agama Islam memiliki ajaran yang universal dan komprehensif mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang berfungsi memberikan jalan dan petunjuk. Terkait kualitas atau mutu pembelajaran yang harus diperbaiki secara terus menerus berikut dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah/2: 208.

³² Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 677.

³³ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 603.

Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.

Dijelaskan dalam tafsir al-Misbah kata silmi artinya adalah agama dan kata kaffah memiliki arti keseluruhan, kata islam artinya keselamatan seluruh syariat tanpa kecuali.³⁴ Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kata as-silmi ialah taat atau berserah diri. Pada kata Kaffah artinya keseluruhan. Makna ayat ini adalah berkaryalah kalian dengan semua amal dan semua kebajikan.³⁵

Penulis menyimpulkan, yang dijelaskan pada ayat tersebut ada dua konsep yang berkaitan dengan mutu atau kualitas yaitu kata silmi dan kaffah. Kata silmi selama ini kita artikan sebagai Islam dalam konteks agama, namun sebenarnya dapat diartikan lebih luas lagi meliputi: kesejahteraan, keselamatan, kemakmuran, kualitas dan seterusnya yang mengarah kepada sebuah kebaikan tingkat tinggi. Dan

kata kaffah sudah jelas memiliki arti total dan totalitas. Terjemahan yang lebih menluas dari ayat tersebut berbuat dan bertindaklah kamu untuk meraih kebaikan dan kesejahteraan secara menyeluruh.

Pius A. Partanto dan M. Dahlan menjelaskan kualitas merupakan baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf, atau derajat

³⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah : *Pesan, Kesan dan Keserasian*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002) 109.

³⁵ Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Juz 2, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002) 405.

(kepandaian atau kecerdasan).³⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI mengemukakan bahwa mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan pelanggan.

Kualitas memiliki pemakaian yang berbeda-beda sebagaimana yang diungkapkan oleh para ahli, Juran mendefinisikan kualitas sebagai kecocokan untuk pemakaian (*fitnes for use*). Definisi ini menandakan orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan.³⁷

Kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Jika pelanggan merasa puas maka, maka mereka akan setia untuk membeli produk perusahaan tersebut berupa barang maupun jasa.³⁸

Menurut pandangan Zamroni, dikatakan peningkatan kualitas pembelajaran suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target yang dicapai dengan lebih efektif dan efisien.³⁹

Kualitas pembelajaran mengacu pada proses pembelajaran disekolah dan hasil belajar yang mengikuti kebutuhan dan harapan stakeholder pendidikan.⁴⁰ Hamdani mengemukakan bahwa kualitas

³⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)505.

³⁷ Juran, *On Leadership For Quality*, (New York: Memillan, 1989.), 21.

³⁸ Abdul Haris dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),

³⁹ Latifah Husein, *Profesi Keustadzan Menjadi Ustadz Profesional*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), 57

⁴⁰ Fathul Arifin Toatubun dan Muhammad Rijal, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 102

dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitif, efektivitas dapat dinyatakan sebagai suatu tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran.⁴¹

Kualitas pembelajaran dapat diukur adanya evaluasi pembelajaran. Evaluasi memberikan informasi untuk membantu pendidik, administrator, pembuat kebijakan, peserta didik dan orang tua untuk mempertimbangkan keputusan yang akan diambil. Mutu berhubungan dengan ketercapaian indikasi-indikasi yang digunakan sebagai ukuran atau batas minimal yang harus dicapai dari hasil adanya suatu proses. Prinsip untuk mencapai mutu yang baik, segala sesuatu harus dikerjakan dengan itqon, artinya bersungguh-sungguh, teliti, total, dan dilakukan dengan sepenuh hati.⁴²

Jadi dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan suatu aktifitas yang dilakukan ustadz dan siswa dalam mencapai kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya penilaian.

b) Indikator Kualitas Pembelajaran

Depdiknas memaparkan bahwa indikator kualitas pembelajaran dapat dilihat dari enam indikator antara lain: perilaku pendidik, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi

⁴¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 194

⁴² Sintiyani, Sunhaji, "Implementasi Konsep Pengembangan Mutu pada pembelajaran Diniyah" dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 01 No.02, (Tahun 2020), 283.

pembelajaran yang berkualitas, kualitas media pembelajaran, dan sistem pembelajaran di lembaga.⁴³

c) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata instruction yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau *intruere* yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, *intruksional* adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada *ustadz* sebagai pelaku perubahan.⁴⁴

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti adanya perubahan diri dari seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan demikian pembelajaran adalah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁵

Sitiatava Rizena Putra mengemukakan bahwa pembelajaran adalah interaksi antara *ustadz* dan siswa serta teori dan praktik.

Pembelajaran tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan

⁴³ Depdiknas, *Peningkatan kualitas pembelajaran*, (Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan tinggi, 2004), 7.

⁴⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Ustadz dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 237

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 146.

prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan yaitu belajar dan mengajar yang harus direncanakan atau diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.⁴⁷

Setiap proses pembelajaran akan mencakup tiga komponen penting yang saling terkait, yaitu kurikulum, materi yang akan diajarkan; proses, bagaimana materi diajarkan; produk, hasil dari proses pembelajaran.⁴⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam buku karya Sagala, bahwasanya pembelajaran adalah kegiatan ustadz secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁴⁹

Menurut Darsono bahwa pembelajaran merupakan pengganti dari istilah mengajar yang telah melembaga pada dunia pendidikan, didalam prakteknya pengajar lebih berpusat pada ustadz. Karena ustadz hanya mempersiapkan diri secara administrasi serta harus menguasai, metode pembelajaran serta evaluasi belajar dengan tanpa

⁴⁶ Sitiatava Rizena Putra, *Desai Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 17

⁴⁷ Abdul Majid, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5

⁴⁸ Adi W Gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004), 1

⁴⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 62

memperhatikan bahwa siswa mampu menguasai materi pembelajaran atau tidak. Sehingga siswa diposisikan sebagai objek pendidikan atau pembelajaran yang berpola *teacher sentered*. Dengan istilah pembelajaran, maka fungsi dan tugas *ustadz* adalah membelajarkan siswa untuk mencapai hasil optimal.⁵⁰

d) Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa pelajaran (bahkan lintas rumpun mata pelajaran) yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran, atau bahkan beberapa mata pelajaran. Lebih lanjut, perlu dipahami bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga hal ini menumbuhkan kreativitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan mereka yang berbeda satu dengan lainnya. Sekaligus, dengan diterapkannya pembelajaran tematik, siswa diharapkan dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Sebab, dalam pembelajaran tematik, belajar tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui (*learning to know*), tetapi belajar juga untuk melakukan (*learning to*

⁵⁰ Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: Ikip Semarang Press, 2001), 23.

do), untuk menjadi (*learning to be*), dan untuk hidup bersama (*learning to live together*).

e) Starategi dan Metode Pembelajaran

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series, of actives designed to achieve a particular educational goal*.⁵¹

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan ustadz anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵²

Kemp menyatakan sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa: “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh ustadz dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁵³

Secara aplikatif, strategi pembelajaran dapat dibagi ke dalam dua kelompok besar yakni strategi langsung dan strategi tidak

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 126.

⁵² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 5

⁵³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) 126

langsung. Strategi langsung merupakan strategi yang secara langsung berorientasi pada penguasaan materi pembelajaran yang biasanya digunakan ustadz agar peserta didik lebih cepat memahami materi pembelajaran. Strategi ini misalnya adalah strategi catatn terbimbing, drill, peta konsep, dan strategi menyingkat. Strategi tidak langsung adalah strategi yang dapat dipilih ustadz untuk meningkatkan hasil belajar siswa walaupun jenis kegiatannya tidak langsung menyentuh materi pembelajaran. Strategi ini misalnya rileksasi, menggunakan musik selama pembelajaran, dan permainan.⁵⁴

Jadi disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi, metode dan teknik pembelajaran, media pembelajaran serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dengan kata lain strategi pembelajaran adalah berkenaan dengan pendekatan pembelajaran sebagai suatu cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pengajaran terdiri atas metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa sampai tujuan. Strategi pengajaran lebih luas daripada metode atau teknik pengajaran. Dengan kata lain, metode atau teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran.⁵⁵

⁵⁴ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks K-13*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), 20

⁵⁵ Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 80.

Oemar Hamalik menyatakan bahwa metode adalah Cara untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Definisi tersebut menegaskan bahwa metode pembelajaran adalah: pertama, cara untuk menyampaikan, kedua, materi pembelajaran, dan ketiga, sebagai upaya mencapai tujuan kurikulum. Ia menegaskan bahwa di dalam metode ada prosedur.⁵⁶ Namun ia menyatakan bahwa istilah metode terlalu menekankan kegiatan ustadz. Sehingga untuk masa sekarang diganti dengan istilah strategi yang lebih menekankan kegiatan siswa. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan ustadz untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh ustadz dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar.⁵⁷

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ustadz (*Teacher Oriented*) dan pembelajaran berpusat pada peserta didik (*Student Oriented*).⁵⁸

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Tidak ada suatu metode pembelajaran pun yang dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode pembelajaran

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 26-27.

⁵⁷ Departemen Agama R.I, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), 88

⁵⁸ Martinis Yamin, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi Press Group, 2013), 4-5.

dapat dipandang ampuh untuk suatu situasi, tapi tidak ampuh untuk situasi lain. Oleh karena itu, sering terjadi pembelajaran dilakukan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran secara bervariasi. Akan tetapi, dapat pula suatu metode pembelajaran dilaksanakan secara berdiri sendiri. Hal ini bergantung pada pertimbangan situasi belajar mengajar yang relevan.⁵⁹

Kesimpulannya bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat banyak metode atau cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran.

f) Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium”. Kata medium dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju ke penerima.⁶⁰

Dengan kalimat yang lain dapat dijelaskan, bahwa media adalah sebuah alat untuk menyampaikan informasi. Kaitannya dengan pembelajaran, maka media diartikan suatu perantara atau alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik.

⁵⁹ Sumiati, Metode Pembelajaran, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 92

⁶⁰ Daryanto, Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 4

Sejalan dengan pendapat tersebut, Hamalik dalam Arsyad mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi.⁶¹ Sementara itu, Asnawir dan Basyiruddin Usman menyatakan bahwa pengertian media merupakan suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.⁶²

Dari uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat yang dijadikan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sehingga pesan atau materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh para peserta didik. Dengan bahasa lain dapat dijelaskan bahwa dalam proses belajar mengajar keberadaan media sangat penting dalam membantu ustadz menyampaikan materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Kedudukan media cukup penting artinya dalam meningkatkan kadar informasi yang kita ingat (70%) dibandingkan dengan pembelajaran melalui metode ceramah (20%).⁶³

g) Pengembangan dan Inovasi Pembelajaran

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan

⁶¹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). 4

⁶² Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 65

⁶³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: 2007.), 162.

kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.⁶⁴

Pengembangan pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Pengembangan pembelajaran adalah usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.⁶⁵

Penulis menyimpulkan bahwa pengembangan adalah suatu proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna sedangkan penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana

⁶⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

⁶⁵ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 125

belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.⁶⁶



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁶⁶ M. Musfiqon dan Nurdyansyah. N, Pendekatan Pembelajaran Saintifik, (Sidoarjo: Learning Center, 2015), 1.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat kualitatif, yaitu berupa pernyataan, kalimat dan dokumen.⁶⁷

Oleh sebab itu, peneliti menggunakan jenis penelitian secara terinci dan mendalam melalui pemaparan, penggambaran, serta menemukan fakta-fakta mengenai fokus penelitian yang digali.

Sedangkan untuk jenis ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada informan.⁶⁸

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di madrasah tasanwiyah, beralamat di Jl. Karya No. 64 Dusun Krajan, Desa Seledokan Kecamatan Tanggul, Kabupaten Jember. Lembaga madrasah diniyah al-majidi Tanggul Jember merupakan lembaga pendidikan yang menerapkan pola lingkungan sekolah pondok pesantren. Di kalangan masyarakat sekitar lembaga sekolah Al-Majidi Tanggul Jember mendapat respon positif dan memiliki citra yang baik. Sehingga dalam

⁶⁷ Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), 15

⁶⁸ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006),

perkembangannya sekolah tersebut lebih dipercaya oleh masyarakat untuk mendidik putra-putrinya dibandingkan dengan sekolah menega kejurian lainnya yang berada di sekitarnya.

Kepercayaan yang diperoleh oleh lembaga sekolah tersebut tidak didapatkan secara instan, semua diperoleh melalui proses yang panjang. Semua tidak lepas dari peran kepala sekolah yang memiliki pola kepemimpinan visioner serta manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan memasukkan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.⁶⁹

Adapun subjek penelitiandalam penelitian ini adalah:

- 1). Kepala Madrasah diniyah: Gus Muhammad Faiz S.Ag., MA
- 2). Ustadzah: Siti Komariyah
- 3). Santri: Atika Ramadani

D. Teknik Pengumpulan Data

Subjek penelitian ialah sumber informasi untuk mencari data dan memasukkan dalam mengungkapkan masalah penelitian atau orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi.⁷⁰

Adapun subjek penelitiandalam penelitian ini adalah:

- 1). Kepala Madrasah diniyah: Gus Muhammad Faiz S.Ag., MA

⁶⁹ Lexy J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 4-5

⁷⁰ Ibid, 4-5

2). Ustadzah: Siti Komariyah

3). Santri: Atika Ramadani

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, berikut adalah penjelasannya

1. Metode observasi

Observasi adalah cara mengumpulkn bahan-bahan keterangan atau data yang di lakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁷¹

Dalam konteks obsevasi peneliti terjun langsung dilapangan untuk melihat langsung berkaitan dengan manajemen kelas dalam meningkatkan pembelajaran pada madrasah diniyah al-majidi tanggul jember, sehinga peneliti mendapatkan gambaran langsung berkaitan dengan objektivitas penelitian dilapangan yang terjadi yakni tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pemebelajaran di Madrasah Diniyah Al Majidi

⁷¹ Ajat Rukayat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),75

2. Metode wawancara

Teknik wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi yang membahas suatu objek yang diteliti.⁷²

Adapun data yang ingin diperoleh dari wawancara tersebut untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah al majidi.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti dari sumber non manusia terkait objek yang diteliti berupa tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷³

a). Sejarah madrasah diniyah

b). Data siswa

c). Dokumentasi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁷² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 372

⁷³ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 88

E. Analisis Data

Data analisis dengan memaikai langkah-langkah sesuai dengan teori Miles, Huberman dan Saldana, yakni menganalisis dan mengkaji dat dengan tiga langkah⁷⁴, yaitu:

1. Kondensasi data

Proses pemilohan, memfokuskan, menyederhanakan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan hasil lapangan secara tertulis, wawancara, dan dokumentasi.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan aspek penting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kaitannya dengan hasil penelitian baik berkaitan dengan pengamatan di lapangan dan hasil wawancara dengan berbagai informan yang berkaitan dengan penelitian

3. Penarikan Kesimpulan

Dan terakhir dalam analisa data yaitu penarikan kesimpulan tentunya penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis berdasarkan kajian ilmiah baik pendekatan maupun metode penelitian.

F. Keabsahan data

Triagulasi yang dilakukan pada peneloiti ini menggunakan triangulais teknik dan triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumebr adalah teknik yang di lakukan oleh peneliti dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber informan, sedangkan triangulasi teknik

⁷⁴ Matius B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika Serikat: SAGE PublicationInc, 2014),31

untuk memvalidasi data dengan teknik yang berbeda yaitu teknik wawancara, dokumentasi dan observasi.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pertama, dengan mengajukan judul ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keustadzan UIN KHAS Jember, adapun judul yang diajukan adalah Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran madrasah Diniyah Al-Majidi Tanggul Jember.

Kedua, proses penyusunan proposal penelitian yang diawali dengan mencari literatur atau jurnal-jurnal yang berkaitan dan relevan tentang Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran madrasah Diniyah Al-Majidi Tanggul Jember.

Ketiga ialah memasuki tahap penelitian yang sebenarnya yaitu konsultasi dengan pihak yang berwenang, mengumpulkan data-data, dan menganalisa data.

Keempat ini merupakan tahap terakhir yaitu penulisan laporan hasil penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Dalam bab IV ini peneliti akan memaparkan atau menyajikan data dan hasil analisis sebagai wujud hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Majidi yang focus pada salah satu program pendidikan yang ada didalamnya yaitu Madrasah Diniyah Al-Majidi yang berlokasi di daerah Tanggul Jember. Pemaparan dan penyajian hasil penelitian ini akan dilakukan secara sistematis sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan kemudian dilanjutkan dan sesuai dengan focus penelitian yang diambil oleh peneliti, dalam hal ini diantaranya ialah sebagai berikut: 1) Gambaran mengenai obyek penelitian yaitu Madrasah Diniyah Al-Majidi Tanggul Jember. 2) Penyajian Data dan Analisis, meliputi perencanaan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah al-majidi, pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah al-majidi, dan evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah al-majidi. 3) Pembahasan berupa gagasan peneliti terhadap Manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah diniyah al-majidi. Berikut peneliti akan menyajikan dan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh, diantaranya:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Diniyah Al-Majidi

Sebelum masuk terkait sejarah Madrasah Diniyah Al-Majidi Tanggul Jember, peneliti akan membahas terkait Yayasan Lembaga Pesantren (YLP) Al-Majidi Tanggul Jember. YLP ini berlokasi di RT/RW 001/007 dusun kerajan desa Selodokan kecamatan Tanggul kabupaten Jember Jawa Timur, 68155.⁷⁵ Al majidi tanggul Jember didirikan oleh K.H Syamsul Arifin pada 27 Juni 1997. Tujuan dari berdirinya Pondok Pesantren Al majidi tanggul Jember yang di dalamnya terdapat beberapa lembaga pendidikan yang salah satunya merupakan lembaga pendidikan berupa Madrasah Diniyah yang menjadi fokus penelitian atau sebagai objek peneliti tidak lain ialah sebagai wadah atau media bagi para pemuda yang hendak menciptakan generasi berakhlak mulia dan cerdas dalam bidang spiritual serta menjadi penerus bangsa dan negara hingga sebagai ulama dalam memperjuangkan dan mempertahankan agama yang dikemas dalam ranah pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan berjalannya waktu pondok pesantren atau YLP Al-Majidi tanggul Jember semakin berkembang pesat ketika di bawah pimpinan dan asuhan oleh K.H Nasir Abdul Majid, sehingga lembaga pendidikan Tidak hanya dalam pendidikan agama saja

⁷⁵ Muhdor Rakannah Fia, *YLP Al Majidi*, diakses melalui <https://www.semuaibisa.com/ylp-al-majidi-0851-0167-6625>, pada tanggal 29 Mei 2024

melainkan juga ada pendidikan formal seperti SMK Al majidi SMP Al majidi serta sekolah dasar (SD) Al-Majidi.

Sehingga dengan berdirinya beberapa pendidikan di dalam pondok pesantren Al muhajidin tersebut ialah untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan di lingkungan sekitar serta dalam rangka menciptakan insan yang cerdas dan berakhlakul karimah yang mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masing-masing Santri yang ada di dalamnya.⁷⁶ Selain dari pendidikan formal dari tingkat TK hingga SMK Al majidi juga memiliki lembaga pendidikan unggulan dan non formal. Dalam hal ini peneliti memaparkan pendidikan non formal di lembaga ini yaitu pendidikan Diniyah pendidikan Diniyah pun terdapat tiga tingkat mulai dari tingkat Madrasah I'dadiyah Diniyah, Madrasah Ibtidaiyah Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah Diniyah Al majidi.

Selanjutnya terkait visi dan misi serta tujuan didirikannya YLP Al-Majidi. Visi dari Yayasan lembaga Pondok Pesantren Al majidi ialah melahirkan Ahlul sunnah Wal Jamaah yang berilmu beramal bertakwa dan berakhlakul karimah serta berwawasan kebangsaan. Sedangkan misinya ialah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis keagamaan umum dan teknologi yang bersifat formal maupun non formal
2. Menyelenggarakan kegiatan spiritual keagamaan dan bimbingan keterampilan untuk berkreasi dan berinovasi

⁷⁶ Dokumentasi dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Majidi dengan Kepala Pondok Pesantren Lora Muhammad Faiz 02 Agustus 2023

3. Menanamkan akhlak sebagaimana yang diajarkan Rasulullah dan salafullah ash-shalih
4. Meningkatkan kesadaran hidup bermasyarakat dengan menjunjung tinggi nilai kebhinekaan dan toleransi dalam memperkokoh NKRI
5. Mengembangkan nilai keagamaan yang sholeh likulli zaman wa makan dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah (ASWAJA)

Tujuan YLP Al-Majidi sebagai berikut:

1. Mendidik seorang santri menjadi muslim yang bertakwa kepada Allah SWT
2. Membangun kepribadian yang bertanggung jawab serta amanah dalam menjalankan tugas
3. Membantu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat
4. Mendidik Santri untuk menjadi tenaga yang baik dalam berbagai sektor untuk membangun mental spiritual

2. Profil Madrasah Diniyah Al-Majidi

Nama Lembaga : Pondok Pesantren Al-Majidi (YLP AL-

MAJIDI)

Program Pendidikan : Madrasah Diniyah Al-Majidi

Tahun Berdiri : 27 Juni 1997 Masehi

Pendiri Pondok Pesantren : KH. Syamsul Arifin

Pengasuh Pondok Pesantren : KH. Nasir Abdul Majid

Kepala Pondok Pesantren : Muhammad Faiz Nasir Abdul Majid

Alamat : Jl. Sukosari Utara, Dsn. Kerajan
RT02/RW07, desa Selodokan, Kec.
Tanggul Kab/Kota Jember, Jawa Timur

Lembaga Non Formal :

- 1) TPQ/Madrasah I'dadiyah Diniyah
- 2) Madrasah Tsanawiyah Diniyah
- 3) Madrasah Ibtidaiyah Diniyah

Bidang Pendidikan Non Formal

- 1) Ustazah Siti Qomariyah
- 2) Ustad Bahrul Alim
- 3) Ustd Nurul Yakim

B. Penyajian Data dan Analisis

Selanjutnya terkait dengan penyajian dan analisis data berdasarkan temuan peneliti yang diperoleh dari berbagai instrument penelitian yang digunakan oleh peneliti. Penyajian dan analisis data adalah suatu proses dalam memaparkan dan mengungkapkan data penelitian yang sesuai dengan focus penelitian yang ada pada skripsi ini. Manajemen pembelajaran dalam kelas sebaagai upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah al majidi sangatlah penting dalam perancangan guna membangun kegiatan belajar mengajar (KBM) merupakan ruh bagi setiap lembaga pendidikan. Adapun apabila KBM dikelola dengan baik maka juga akan dihasilkan dari peserta didik atau santri yang berkualitas, demikian juga dengan program pendidikan non formal seperti Madrasah Diniyah al-majidi

akan dengan mudah terwujud dan terimplementasikan visi dan misi serta tujuan dari madrasah diniyah YLP Al-majidi tanggul jember.

Tentu hal ini tidak luput dari tahapan-tahapan atau proses serta mekanisme dalam manajemen pembelajaran di Madrasah Diniyah Al-Majidi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Selanjutnya, dalam poin ini akan menjawab dari rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi

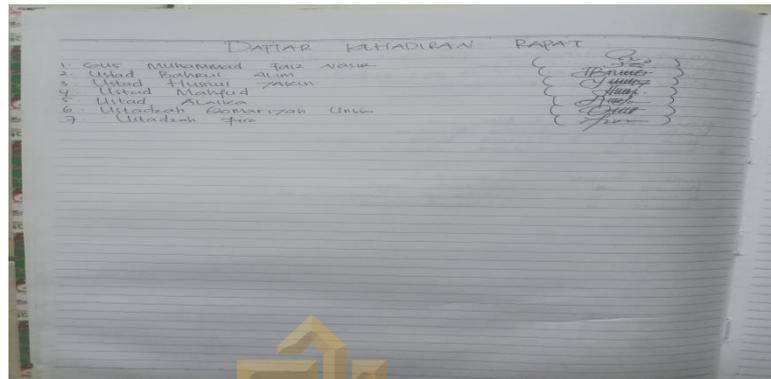


GAMBAR 4.1

Kegiatan rapat bersama usthd dan ustdzah⁷⁷

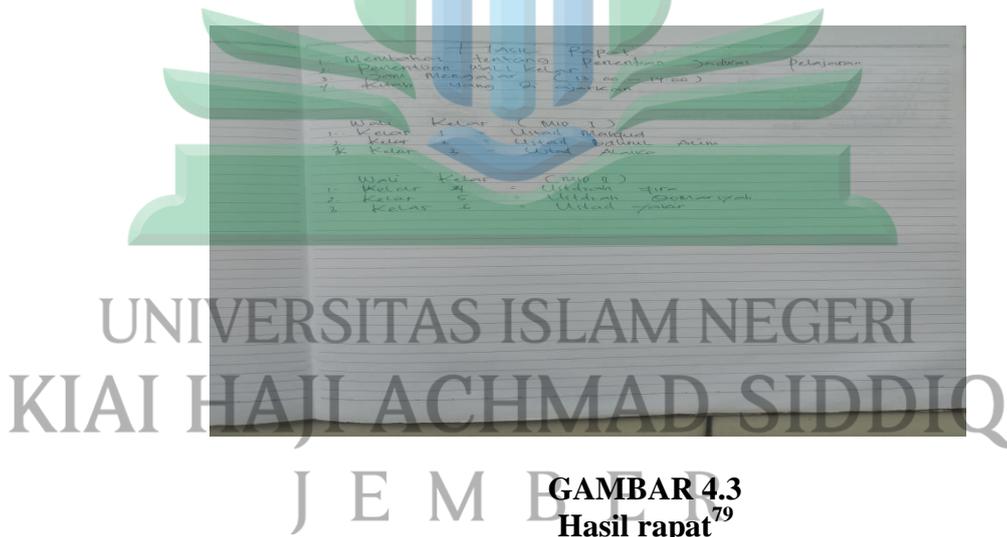
Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti, bahwa diadakan rapat untuk menentukan jadwal pelajaran, wali kelas dan jam pelajaran.

⁷⁷ Obserasi di Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul 02 Agustus 2023



GAMBAR 4.2
Daftar kehadiran rapat⁷⁸

Kegiatan rapat tersebut dihadiri oleh kepala madrasah diniyah almajidi beserta dengan para ustz dan ustzah yang mana ustz dan ustzah tersebut bukan dari alumni pondok pesantren al majidi melainkan tugas dari pondok sidogiri, dalwa dan besuk.



GAMBAR 4.3
Hasil rapat⁷⁹

Dari hasil rapat yang di lakukan oleh kepala madrasah diniyah dan para ustz dan ustzah di tentukan jadwal mata pelajaran, wali kelas MID I

⁷⁸ Obserasi di Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul 02 Agustus 2023

⁷⁹ Ibid

dan MID II serta dari jam berapa mengajar dan pulang serta hari apa saja para ustad dan ustzah akan mengajar

JADWAL PELAJARAN MADRASAH 'DADIYAH DAN IBTIDAIYAH DINYAH											
PONDOK PESANTREN AL - MAJIDI											
HARI	MATA PELAJARAN										
	KELAS 1	KELAS 2	KELAS 3	KELAS 4	KELAS 5	KELAS 6					
SABTU	TAREKHI	FIQIH	FIQIH	BAH	TAREKHI	BAH	NAHWU	BAH	FIQIH	BAH	FIQIH
AHAD	ACIDAH	B. ARAB	FIQIH	BAH	BAH	QAWAID FIQH	GUS	QAWAID FIQH	GUS	QAWAID FIQH	GUS
SENIN	FIQIH	BAH	ACIDAH	BAH	TAJWID	BAH	AKHLAK	FIR	AKHLAK	BAH	AKHLAK
SELASA	AKHLAK	FIR	TAJWID	BAH	B. ARAB	BAH	FIQIH	GUS	ACIDAH	BAH	TAREKHI
RABU	FASOLATAN	SABTU	AKHLAK	BAH	ACIDAH	FIR	ACIDAH	FIR	FIQIH	GUS	ACIDAH
KAMIS	B. ARAB	MAH	TAREKHI	BAH	AKHLAK	BAH	NAHWU	FIR	TAREKHI	BAH	USHUL FIQH
KG	MUDARRIS	KG	MUDARRIS	KG	MUDARRIS	KG	MUDARRIS	KG	MUDARRIS	KG	MUDARRIS
GUS	LOBA FADZ	FIR	USTZAH FIRA	YAK	USTD YAKIN						
BAH	UST. BAHRI	MAH	USTD. MAHFUD								
ALAI	MUALLIM RABKA	BAH	USTZAH RIK								

GAMBAR 4.4
Jadwal pelajaran⁸⁰

Dari hasil rapat yang di lakukan oleh kepala madrasah diniyah dan para ustd dan ustzah maka terbentuk jadwal pelajaran yang telah di sepakati bersama antara kepala madrasah diniyah dan para ustad dan ustzah.

Perencanaan merupakan awal dari suatu proses yang dilakukan oleh para ustad maupun ustazah sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas dengan para santri. Secara umum yang menjadi tujuan dalam pengelolaan kelas perspektif menurut Sudirman dalam aliran menjelaskan bahwa manajemen kelas guna menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai media atau tempat berlangsungnya KBM, sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung efektif dan terarah serta dengan harapan tujuan belajar yang sudah ditetapkan akan tercapai demi

⁸⁰ Obserasi di Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul 02 Agustus 2023

membentuk sumber daya manusia atau SDM yang memiliki kualitas. Secara khusus yang menjadi tujuan dari pengelolaan kelas menurut Usman dalam Ali Rohmat ialah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan instrumen belajar menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar serta membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.⁸¹

Menurut hasil wawancara dengan Gus Muhammad Fais S.Ag M.A selalu kepala madrasah diniyah al majidi menyatakan:

“untuk perencanaan manajemen kelas itu kami memberi ruang kepala wali kelas atau ustad/ustadzah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa membuat santri tidak bosan dan bisa belajar dengan nyaman dan bisa mencapai target atau tujuan yang sudah direncanakan perencanaan manajemen kelas.⁸²

Ustazah Siti Komariyah selaku bidang pendidikan non formal di YLP Al- majidi tanggul jember mengatakan bahwa:

“Pada awalnya pondok pesantren al-majidi tanggul jember ini adalah amanah bagi kami terlebih para ustadz dan ustadzah serta para pemuda dan pemudi di lingkungan sekitar yang didalamnya ada pertanggungjawaban yang sangat besar bagi kami untuk dapat menghidupkan lingkungan pesantren ini menjadi lingkungan yang peka akan pendidikan, tidak hanya pendidikan formal tetapi juga non formal seperti madrasah diniyah. Kemudian untuk proses pembelajarannya sendiri terhadap para santri ini perlu memiliki perencanaan yang matang juga untuk kami pribadi sebagai pengajar, karena para santri merupakan tanggung jawab kami sepenuhnya selama di kelas terhadap apa yang mereka peroleh selama pembelajaran di kelas. Tidak hanya itu, terkait dengan

⁸¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 5

⁸² Gus Muhammad Faiz (kepala Madrasah diniyah) di wawancara peneliti di tanggul 2 agustus 2023

bagaimana mereka bersikap dan dan beradab dalam selama proses pembelajaran juga tanggung jawab kami”⁸³

Hasil wawancara juga disampaikan oleh santri bernama Atika Ramadhani yang mengatakan bahwa:

“selama proses pembelajaran di kelas ada masa dimana kami jenuh, namun biasanya ustadz atau ustadzah pasti melakukan suatu hal yang baaimana caranya kami tidak lagi bosan,dan akhirnya kami pun kembali ada semangat untuk terus melanjutkan pembelajaran yang sudah berlangsung. Tujuannya supaya kami tidak sia-sia dimondokkan oleh orang tua kami apalagi yang datangnya dari luar kota. Biasanya ustadz maupun ustadzah selalu ada cara untuk kami agaer terus semangat belajar dan membuat tidak bosan lagi di dalam kelas”⁸⁴

Hasil wawancara dengan santri bernama Sindi Aulia yang mengatakan bahwa:

“mengikuti pembelajaran di kelas seperti membosankan, ingin segera keluar dari kelas. Tapi ternyata tidak begitu dengan kelas diniyah kami, kelas kami di diniyah tidak membosankan. Kami selalu mendapat hal yang tidak terduga didalam kelas, contohnya saat tengah pembelajaran berlangsung tiba-tiba ustadz maupun ustadzah yang mengajar pada saat itu memberikan kuis atau tebak-tebakan.. Sehingga kami sangat senang dan semangat untuk memberikan jawaban kuis berupa soal terkait materi yang sudah dipelajari dan dijelaskan di kelas”.⁸⁵

Dengan demikian saling berkaitan antara hasil wawancara dengan ustadz dan santri bahwa terdapat perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh ustadz dan ustadzah sebelum melakukan proses KBM di kelas. sebab santri mengatakan selalu ada cara yang dilakukan oleh ustadz

⁸³ Siti Komariyah, (ustadzah) di wawancaari peneliti di tanggal 2 agustus 2023

⁸⁴ Atikah Ramadhani, (santri), di wawancaari peneliti di tanggal 2 agustus 2023

⁸⁵ Sindi Aulia (santri), di wawancaari peneliti di tanggal 2 agustus 2024

maupun ustadzah untuk meningkatkan dan mengembalikan semangat belajar didalam kelas sehingga menjadi tidak membosankan.⁸⁶



GAMBAR 4.5

Wawancara bersama kepala madrasah diniyah

Dari hasil observasi juga ditemukan oleh peneliti bahwa para ustadz dan ustadzah sangat kompak membuat perencanaan pembelajaran guna memberikan pengetahuan ilmu terhadap para santri yang sudah menjadi tanggung jawab sepenuhnya serta amanah dari pendiri dan pengasuh pesantren serta orang tua dari para santri yang dipondokkan di YLP al-majidi tanggul jember.⁸⁷

⁸⁶ Observasi di Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul 02 agustus 2023

⁸⁷ Observasi di Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul, 3-4 Agustus 2023

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi



GAMBAR 4.6

kegiatan pembelajaran di kelas MID I

suasana ketika kegiatan pembelajaran di kelas MID I yang mana ustzah qomariyah yang mengajar dengan pembelajaran bahasa arab.



GAMBAR 4.7

Kegiatan pembelajaran di kelas MID II⁸⁸

⁸⁸ Obserasi di Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul 04 Agustus 2023

membimbing dalam menyesuaikan dengan karakteristik para santri yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk diketahui Suatu kondisi dan permasalahan yang terjadi pada para santri sebagai peserta didik agar para ustadz dan ustadzah dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan metode yang tepat.

Hasil wawancara dengan Siti Komariyah selaku bidang pendidikan non formal YLP al-majidi menjelaskan bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran ini adalah implementasi dari proses atah tahap perencanaan yang sudah dilakukan sebelumnya oleh para mengajar disini. Apa tujuannya? Yaitu untuk mengimplementasikan perencanaan atau perancangan yang sudah disusun yang diprediksikan dapat meningkatkan atau mengembangkan pengetahuan santri disini.sehingga nantinya ini akan menjadi bekal bagi santri untuk bahan evaluasi begitupun untuk para pengajar disi. Karena nanti kan pasti aka nada evaluasi setelah beberapa waktu melakukan proses pembelajaran.”⁹⁰

Hasil wawancara dengan Atika Ramadhani selaku santri di YLP al-majidi menjelaskan bahwa:

“pelaksanaan pembelajaran tidak terlalu membosankan.lebih banyak seru nya dari pada bosen. Setiap kami bosan selalu ada cara dari ustadz maupun ustadzah yang mengajar agar kami tidak bosan. Misalnya dengan main tebak-tebakan terkait pembelajaran yang tadi sudah berlangsung. Kami sangat antusias, karena terkadang beliau memberikan kami hadiah kecil yang membuat kami sangat ingin mendapati hadiah tersebut”.⁹¹

Hasil wawancara dengan santri bernama Sindi Aulia yang mengatakan bahwa:

“pembelajaran di kelas diniyah tidak begitu membosankan, bahkan bisa dibilang menyenangkan. Karena kami tidak bosan ada di dalam kelas. Selain itu ustadz maupun ustadzah yang

⁹⁰ Siti Komariyah, (ustadzah) di wawancaari peneliti di tanggal 2 septerber 2023

⁹¹ Atikah Ramadhani, (santri), di wawancaari peneliti di tanggal 2 september 2023

mengajar memberikan surprise kecil-kecilan jika kami bisa menjawab pertanyaan beliau dengan benar”⁹²

Hasil observasi menunjukkan bahwa suasana kelas selama proses pembelajaran sangat menyenangkan dan berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat oleh para ustadz dan ustadzah. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil wawancara yang sebelumnya telah kami paparkan diatas bahwa para santri sangat senang dengan sistem pembelajaran yang dijalani sehari-hari.⁹³

3. Evaluasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi



GAMBAR 4.8
Santri setoran hafalan bahasa arab⁹⁴

Ketika santri dikelas suda dikasih pembelajaran maka di malam harinya akan di adakan setoran yang nama setoran ini bersifat wajib, setiap setoran di target 3 mufrodat

⁹² Sulistiyana, (santri), di wawancaari peneliti di tanggal 14 september 2024

⁹³ Observasi di Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul, 14 september 2024

⁹⁴ Obserasi di Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul 14 oktoberr2023



Gambar 4.9
Rapot santri⁹⁵

Setelah santri di adakan ujian akan di akhir akan diberikan raport untuk menunjukkan siswa tersebut naik atau tidaknya dan sampai mana batas kemampuan dari santri.

Tahapan yang terakhir dari proses manajemen kelas ialah evaluasi manajemen kelas. Dalam manajemen kelas sangat penting adanya evaluasi dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat diamati sejauh mana Tingkat keberhasilan pengajaran serta penugasan para santri terhadap pelajaran yang diberikan agar dapat dilakukan yang namanya evaluasi penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan sebelumnya selama proses KBM di kelas. Evaluasi sendiri ialah suatu komponen yang fungsinya ialah melihat seberapa efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang ada pada perencanaan. Evaluasi dilakukan oleh oleh kepala yayasan terhadap ustad dan ustadzah, serta dilakukan oleh ustadz dan ustadzah terhadap santri.

Hasil wawancara dengan Siti Komariyah mengatakan bahwa:

⁹⁵ Obserasi di Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul 14 oktober 2023

“evaluasi atau penilaian terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan selama beberapa waktu akan dilakukan oleh kepala yayasan terhadap para pengajar. Biasanya kami di supervisi oleh kepala yayasan langsung dalam kurun waktu yang tidak disangka-sangka, dilakukan secara acak pada setiap pengajar secara bergantian untuk mengetahui kualitas kami sebagai para pengajar serta perencanaan yang kami buat telah tepat sasaran atau tidak. Selanjut biasanya kami akan melakukan perbaikan untuk prospek kedepannya terkait perencanaan pembelajaran secara berkala apabila dari penilaian atau evaluasi yang telah dilakukan masih kurang baik.”

Hasil wawancara dengan Atika Ramadhani santri mengatakan bahwa:

“penilaian terhadap kami para santri biasanya dilakukan di akhir tahun pembelajaran atau kita sering sebut dengan penilaian akhirussanah karena dilakukan di akhir tahun. Itu dilakukan secara rutin oleh ustad dan ustazah kami. Selain itu juga ada semacam penilaian harian seperti tugas-tugas begitu. Kalau yang tugas-tugas itu dilakukan sesuai masing-masing pengajar”.

Hasil wawancara dengan Sindi Aulia santri mengatakan bahwa:

“setiap tahun kami pasti ada ujian yang dilakukan serentak di semua tingkatan termasuk madrasah diniyah. Ujian tersebut berlangsung kurang lebih 1 minggu, setelah itu kami para santri biasanya setelah selesai masa ujian akan libur dan diperbolehkan untuk pulang ke rumah dalam waktu 1 minggu juga untuk liburan.”⁹⁶

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa evaluasi dilakukan dua kali yaitu terhadap ustadz dan ustadzah yang dilakukan oleh kepala yayasan serta evaluasi terhadap para santri yang dilakukan oleh masing-masing pengajar di kelas. Dan juga terdapat perubahan di dalam proses pembelajarannya karena dari awal perencanaan

⁹⁶ Sindi aulia, (santri) di wawancara peneliti di tanggal 14 september 2023

akan menggunakan bangku tetapi di akhir tidak menggunakan bangku hal ini dilakukan supaya lebih dekat dan leluasa ketika mengajar.

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti akan memaparkan dan membahas data yang diperoleh yang kemudian dikorelasikan dengan teori yang berkaitan. Berikut dibawah ini terkait pemaparan dari hasil temuan yang peneliti dapatkan terhadap focus permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

1. Perencanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi

Dalam menghadapi proses belajar mengajar terdapat dua masalah yang ikut serta menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar diantaranya yang pertama ialah masalah pengajaran dan yang kedua masalah manajemen kelas. Untuk masalah yang pertama yaitu terkait masalah pengajaran akan berhasil dalam artian tercapainya tujuan-tujuan pengajaran yang bergantung pada masalah manajemen kelas.

Manajemen kelas sendiri perlu diatur dengan baik sehingga dapat menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang kondusif.⁹⁷

Manajemen kelas sendiri ialah suatu bentuk upaya dalam memberdayakan potensi yang dimiliki kelas secara optimal guna

⁹⁷ Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 1

mendukung proses interaksi yang edukatif mencapai tujuan pembelajaran.⁹⁸

Secara umum yang menjadi tujuan dalam pengelolaan kelas perspektif menurut Sudirman dalam aliran menjelaskan bahwa manajemen kelas guna menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai media atau tempat berlangsungnya KBM, sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung efektif dan terarah serta dengan harapan tujuan belajar yang sudah ditetapkan akan tercapai demi membentuk sumber daya manusia atau SDM yang memiliki kualitas. Secara khusus yang menjadi tujuan dari pengelolaan kelas menurut Usman dalam Ali Rohmat ialah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan instrumen belajar menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar serta membantu siswa dalam memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.⁹⁹

Manajemen pengelolaan kelas adalah bagian penting dari pembelajaran yang memiliki peranan yang sangat signifikan guna mengatur kelas yang sedemikian rupa dengan tujuan dan harapan untuk atau dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Dalam hal ini manajemen kelas perlu melakukan suatu hal sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas hal yang harus dilakukan sebelum penyusunan kegiatan pembelajaran tersebut diantaranya yang pertama

⁹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 173.

⁹⁹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 5

harus dilaksanakan tahap perencanaan. Perencanaan yang dimaksud ialah suatu perencanaan yang melibatkan penetapan tujuan yang jelas dan tepat terkait aktivitas kerja yang akan dilakukan di dalam kelas guna mencapai tujuan. Selain itu perencanaan dibuat guna sebagai rancangan masa depan yang diinginkan melalui metode efektif untuk melaksanakannya. Metode atau cara yang paling efektif dalam mengatur arah masa depan ialah mengembangkan visi sehingga sebagai seorang manajer dapat terlebih dahulu membuat yang namanya perencanaan atau dengan kata lain mendesain rencana untuk mencapai tujuan dengan menentukan alokasi sumber daya yang diperlukan, penjadwalan dan tugas serta tindakan-tindakan lainnya yang sekiranya dibutuhkan.¹⁰⁰

Manajemen kelas sangat berkaitan dengan pengaturan kelas guna mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu tugas guru ialah menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan semangat atau gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar peserta didik, meningkatkan mutu dan kualitas belajar, serta memberikan bimbingan pada peserta didik. jadi, fungsi dari pengelolaan kelas adalah untuk membuat perubahan-perubahan dalam kelas, sehingga peserta didik dapat bekerja sama dengan mengembangkan kontrol diri.¹⁰¹ Sedangkan tujuan dari pengelolaan kelas ialah menyediakan fasilitas dalam berbagai macam

¹⁰⁰ Onimun Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 30-31.

¹⁰¹ Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, Depok: Rajawali Pers, 2019, hal 8.

kegiatan belajar baik dari sudut pandang sosial, emosional dan intelektual dalam kelas.¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah Al Majdi tanggul Jember terhadap para Ustadz dan ustadzah bidang pendidikan non formal mengungkapkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al majidi tanggul Jember Iyalah dengan membuat suatu perencanaan semacam perangkat dalam pembelajaran sebagaimana yang dilakukan di lembaga pendidikan formal yang biasa disebut dengan RPP yang di dalamnya berisi beberapa poin yang dapat menunjang kegiatan dan memaksimalkan proses pembelajaran di dalam kelas.

Dengan adanya tujuan yang jelas maka proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pasti akan terarah dengan baik maka dengan demikian diharapkan siswa atau para santri mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selanjutnya memilih metode atau cara yang tepat untuk mempelajari sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh para ustadz dan ustadzah dalam pembelajaran di kelas hal ini digunakan dengan tujuan dan harapan materi yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh para santri dengan baik serta yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran yang digunakan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran sangatlah berguna dalam

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2016, hal.178

mendukung pembelajaran agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

2. Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi

Secara umum yang menjadi tujuan dari pengelolaan kelas menurut pandangan Sudirman dalam Ali Rohmat manajemen kelas ini bertujuan menciptakan suasana kelas yang nyaman sebagai media atau tempat berlangsungnya proses KBM. Dengan demikian proses KBM diharapkan dapat berjalan dengan efektif dan terarah sehingga dengan harapan yang sangat besar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran dapat tercapai demi terbentuknya SDM yang berkualitas. Secara lebih khusus yang menjadi tujuan pengelolaan kelas menurut Usman dalam aliran yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam hal ini ialah para santri Al majidi dalam menggunakan media pembelajaran menyediakan kondisi yang memungkinkan bagi siswa atau santri dalam belajar serta membantu siswa atau Santri dalam memperoleh hasil yang diharapkan.¹⁰³

Selanjutnya untuk tahap yang kedua yaitu dilakukan setelah perencanaan ialah pelaksanaan manajemen kelas. Pelaksanaan manajemen kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yaitu pada saat Ustad atau ustadzah dapat menciptakan suatu kondisi kelas sebagai lingkungan belajar yang mendukung Santri

¹⁰³ Ali Rohmad, *Kapita Selektta Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 50

agar dapat mengembangkan kemampuan mereka secara optimal. Selain itu para ustadz dan ustadzah diharapkan dapat mengatasi berbagai hambatan yang dialami yang memungkinkan juga akan menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas yang mendukung siswa atau Santri dalam belajar serta dapat membimbing dalam menyesuaikan dengan karakteristik para santri yang berbeda-beda. Oleh sebab itu dalam pelaksanaan pembelajaran sangat penting untuk diketahui Suatu kondisi dan permasalahan yang terjadi pada para santri sebagai peserta didik agar para ustadz dan ustadzah dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan metode yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al majidi tanggul Jember terhadap bagian pendidikan non formal yang di dalamnya termasuk madrasah Diniyah tanggul Jember Iyalah menciptakan suasana KBM di kelas yang mendukung dari segi kenyamanan siswa dan penyampaian materi. Madrasah Diniyah Al majidi tanggul Jember menyediakan fasilitas di kelas yang lengkap mulai dari LCD proyektor apabila dibutuhkan, papan tulis, ATK lengkap, bangku dan meja untuk guru dan para santri, serta beberapa alat kebersihan agar tercipta suasana kelas yang selalu bersih. Selain itu juga memaksimalkan interaksi Selama ada di dalam kelas yang diatur sedemikian rupa guna membentuk komunikasi dua arah antara santri dan Ustad atau Ustadzah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Novan setidaknya ada tiga Proses dalam pelaksanaan inti dan pengelolaan kelas diantaranya ialah sebagai berikut:¹⁰⁴

1. Menciptakan iklim pembelajaran yang tepat

Dalam kegiatan manajemen kelas sangat diperlukan dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang sesuai, yang dalam hal ini kegiatan tersebut sengaja diarahkan dalam rangka mewujudkan suasana pembelajaran di dalam kelas yang kondusif serta menyenangkan agar dapat memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal ini ialah Santri al-majudi untuk dapat belajar dengan baik efektif dan kondusif Sesuai dengan perkembangan dan kemampuan yang dimiliki.

Iklim kelas ialah suasana yang ditandai dengan adanya pola interaksi serta komunikasi antara Ustaz atau ustadzah dengan para santri. Tugas seorang ustad atau ustadzah yang paling utama ialah menciptakan suatu kondisi lingkungan belajar mengajar agar dapat

menjadi penunjang terjadinya perubahan yang diharapkan sangat signifikan secara positif terjadinya perubahan perilaku bagi para santri.¹⁰⁵

2. Mengatur ruang belajar atau kelas

Ruang belajar wajib didesain dengan desain yang sedemikian rupa sehingga diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi di dalam kelas yang tidak membosankan akan tetapi dalam

¹⁰⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 61

¹⁰⁵ Oskar Ganda Irawan “*Pengaruh Iklim Belajar yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP*”, (2014), 3.

kondisi yang menyenangkan dan dapat menciptakan Semangat serta keinginan untuk terus belajar dengan baik seperti melakukan pengaturan meja, kursi, lemari, dan peralatan atau fasilitas yang ada di dalam kelas yang ditata dan diatur dengan rapi sehingga mampu membangun dan menambahkan ghirah belajar pada para santri.

3. Pengaturan tempat duduk

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam implementasi manajemen kelas ialah dengan mengatur atau melakukan penataan terhadap tempat duduk, yang dengan harapan adanya penataan tempat duduk yang baik sangat diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang kondusif serta menyenangkan bagi para santri. Sebab manajemen kelas dinilai efektif apabila dapat berhasil melahirkan atau menciptakan kualitas pembelajaran yang dicapai.

Penataan lingkungan kelas yang tepat sangat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan serta partisipasi para santri sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengaturan tempat duduk yang paling penting ialah memungkinkan terjadinya tatap muka sehingga Ustad atau ustadzah dapat mengontrol gerak-gerik dan tingkah laku Santri. Maka dalam hal ini pengaturan tempat duduk akan memberikan pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

4. Mengelola interaksi dalam proses belajar mengajar

Dalam interaksi proses belajar mengajar Ustad atau ustadzah dan peserta didik yaitu para santri harus aktif sebab tidak mungkin akan terjadi yang namanya proses interaksi secara edukatif apabila hanya salah satu unsur yang aktif. Dalam hal ini yang dimaksud dengan aktif ialah aktif dalam arti sikap, mental dan perbuatan atau tingkah laku. Maka dengan demikian interaksi proses belajar mengajar di kelas sangat perlu untuk dikelola dan dikondisikan. Dalam hal ini paling tidak ada lima kegiatan yang dapat dilakukan oleh seorang ustad atau ustadzah dalam mengelola interaksi proses belajar mengajar diantaranya:¹⁰⁶

1. Mengkaji metode mengamati kegiatan proses belajar mengajar
2. Diharapkan dapat mengamati proses kegiatan belajar mengajar
3. Menguasai berbagai keterampilan dalam proses belajar mengajar
4. Mempraktikkan berbagai keterampilan dasar mengajar
5. Serta dapat mengatur peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar

Berdasarkan pemaparan di atas dan beberapa hal tersebut dapat disampaikan bahwa pelaksanaan manajemen kelas yang dilakukan oleh Madrasah Diniyah Al majidi tanggul Jember telah berjalan dengan baik yang dalam hal ini dibuktikan dengan para santri yang merasa nyaman dalam melakukan dan mengikuti proses

¹⁰⁶ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Kelas (Jakarta: cipta, 2010), 67

pembelajaran di dalam kelas, yang mana proses belajar mengajar tersebut juga dapat menambah pengetahuan dan keilmuan serta keterampilan para santri.

3. Evaluasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi

Tahapan yang terakhir dari proses manajemen kelas ialah evaluasi manajemen kelas. Dalam manajemen kelas sangat penting adanya evaluasi dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat diamati sejauh mana Tingkat keberhasilan pengajaran serta penugasan para santri terhadap pelajaran yang diberikan agar dapat dilakukan yang namanya evaluasi penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan sebelumnya selama proses KBM di kelas. Evaluasi sendiri ialah suatu komponen yang fungsinya ialah melihat seberapa efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran yang ada pada perencanaan. Selain itu evaluasi juga difungsikan dalam rangka mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai ataukah belum. Ah tahu dengan kata lain evaluasi ini dijadikan sebagai umpan balik dalam prospek perbaikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰⁷ J E M B E R

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al majidi tanggul Jember kepada bidang pendidikan non formal mengungkapkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al majidi tanggul Jember dilakukan sebanyak dua kali.

¹⁰⁷ Ade Rukmana dan Asep Suryana, *Pengelolaan Kelas*, (Bandung: UPI Press, 2006),

Pertama ialah evaluasi yang dilakukan oleh kepala yayasan melalui supervisi yang dipertunjukkan guna melihat kualitas proses pembelajaran di kelas yang dalam hal ini dilakukan oleh para ustad atau ustadzah yang kemudian akan dicari kekurangan dari proses supervisi tersebut untuk kemudian diperbaiki demi proses pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya. Kedua, dalam kelas sendiri proses KBM dilakukan evaluasi oleh para ustadz dan ustadzah terhadap kemampuan para santri baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan diadakan penilaian harian maupun penilaian akhirussanah atau penilaian akhir tahun yang nantinya akan dituangkan pada laporan hasil pembelajaran Santri. Hal ini sesuai sebagaimana pendapat dari suparta yang mengungkapkan bahwa dalam suatu proses pembelajaran penting dilakukan adanya evaluasi agar suatu proses pembelajaran dapat diamati Tingkat keberhasilan pengajaran serta penugasan peserta didik dalam hal ini Santri terhadap pelajaran yang diberikan untuk dapat dievaluasi penilaiannya terhadap hasil belajar dan proses pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa proses evaluasi merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk dilakukan dalam rangka melihat sejauh mana efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran. Selain itu evaluasi juga difungsikan agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan

¹⁰⁸ M. Suparta dan Hery Noer Ali, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Armico, 2003), 76.

pembelajaran telah tercapai atau belum atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang ditetapkan sebagai prospek manajemen pendidikan selanjutnya. Evaluasi memiliki peranan yang sangat penting dalam memajemen pendidikan atau manajemen pendidikan diantaranya memberi informasi yang digunakan sebagai dasar dalam mencapai beberapa tujuan seperti: membuat kebijakan dan keputusan, menilai hasil yang dicapai oleh para santri, menilai kurikulum pembelajaran, Memberikan kepercayaan terhadap sekolah atau madrasah, monitoring dana, serta memperbaiki muatan materi dan program pendidikan.

Dari hasil pemaparan di atas dapat diketahui bahwa evaluasi pada manajemen kelas yang dilakukan di Madrasah Diniyah Al majidi tanggul Jember sudah dapat dikatakan baik. Mulai dari evaluasi fasilitas dan proses belajar mengajar di kelas sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas evaluasi ini ditunjukkan atau digunakan dalam rangka meningkatkan fasilitas yang belum tersedia sehingga di kemudian hari dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan diatas apat ditarik kesimpulan dari tiga rumusan masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen kelas dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Al majidi tanggul Jember dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang secara lengkap seperti tujuan pembelajaran materi pembelajaran pendekatan atau model serta metode pembelajaran media atau alat dan bahan ajar sumber belajar langkah-langkah pembelajaran serta Penilaian proses dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya oleh para santri dan Ustadz atau ustadzah
2. Pelaksanaan manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Al majidi tanggul Jember dilakukan dengan membentuk atau menciptakan suatu iklim belajar yang tepat dan sesuai yaitu dengan melakukan pengaturan kelas yang terdiri dari pengaturan bangku dan penyediaan fasilitas kelas serta membentuk pola interaksi proses belajar mengajar antara Ustad atau Ustadzah dengan para santri sebagai peserta didik
3. Evaluasi manajemen kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Diniyah Al Majidi tanggul Jember dilakukan dengan dia evaluasi pembelajaran. Pertama, oleh kepala yayasan terkait dengan

fasilitas dan proses manajemen kelas dengan melakukan supervisi. Kedua, evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan melakukan penilaian pengetahuan dan keterampilan melalui penilaian harian dan penilaian akhir terhadap para santri.

B. Saran

1. Bagi pemimpin pondok pesantren diharapkan mampu mempertahankan hal-hal yang baik yang sudah ada sejak dahulu di pesantren, sehingga para alumni memiliki ciri khas yang dikenal oleh masyarakat
2. Untuk para pengajar (ustadz dan ustadzah) hendaknya tetaplah selalu sabar dalam menghadapi para santri yang tentunya dengan berbagai karakter dan daerah yang bereda tentu memiliki kendala masing-masing dalam proses kegiatan belajar mengajar
3. Untuk para santri diharapkan tetap selalu solid dalam hal apapun terutama dalam pembelajaran yang tentunya suatu saat ilmu yang didapatkan akan memiliki manfaat di kehidupan masa yang akan datang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jacobsen. David, Paul Eggen and Donald Kauchak, *Menthoss for Teaching: Promoting Student Learning in K-12 Classrooms*, New York : Pearson Education, 2009
- Abidin. Yunus, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks K-13*, (Bandung: Refika Aditama, 2014
- Al-Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Terjemahan Tafsir Ibnu Katsir Juz 2, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002
- Amtu. Onimun, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013
- Arsyad. Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- B. Miles. Matius A. Huberman. Michael, dan Saldana. Johny, *qualitative Data Analysisi A Methods Sourcebook*, Amerika Serikat: SAGE Publication Inc, 2014
- Bahri . Djamarah. Syaiful dan Zain. Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Bahri. Djamarah. Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Bahri. Djamarah. Syaiful, *Ustadz dan Anak Didik dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Bahri. Saiful dkk, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Ustadz (Studi Pada Madrasah Tsanawiyah (MTs) Kecamatan Lapang Kabupaten Aceh Utara)*, *Jurnal penelitian dalam bidang pendidikan dan pengajaran*, Vol. 16, No. 2, Desember 2022
- Danim. Sudarwan, *Motivasi Kepemimpinan & Efektivitas Kelompok* Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang: Ikip Semarang Press, 2001
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010
- Departemen Agama R.I, *Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002

- Depdiknas, *Peningkatan kualitas pembelajaran*, (Jakarta: departemen pendidikan nasional direktorat jenderal pendidikan tinggi, 2004
- Djamarah. Syaiful. Bahri, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Engkoswara. Komariah. Aan Administrasi Pendidikan, Bandung, Alfabeta, 2015.
- Erwin Widiasworo, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2018
- Fatah. Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Ganda. Oskar. Irawan “*Pengaruh Iklim Belajar yang Kondusif Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP*”, 2014
- Gunawan. Adi W, *Genius Learning Strategy*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004
- Gunawan. Imam, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, Depok: Rajawali Pers, 2019
- Hamalik. Oemar, *Kurikulum dalam Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Hamdani, *Strategi belajar mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamid. Hamdani, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia, 2013
- Haris. Abdul dan Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Hasan. Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hery Noer Ali M. Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Armico, Asep Suryana dan Ade Rukmana, *Pengelolaan Kelas*, Bandung: UPI Press, 2006
- Husein. Latifah, *Profesi Keustadzan Menjadi Ustadz Profesional*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017
- Imam Gunawan, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*, Depok: Rajawali Pers, 2019.

- Ismainar. Hetty, *Manajemen Unit Kerja; Untuk Perekam Media Dan Informatika Kesehatan Ilmu Kesehatan Masyarakat Keperawatan Dan Kebidanan*”, Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Juran, On Leadership For Quality, New York: Mcmillan, 1989
- Komariyah. Siti, (ustadzah) di wawancara peneliti di tanggal 2 agustus 2023
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian, (Jakarta: Lentera Hati, 2002
- Majid. Abdul, *Metode Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Majid. Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Makhali. Imam. Ara Hidayatdan, *Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Pengelolaan Pendidikan Konsep Prinsip Dan dan Madrasah*, Bandung: PT PustakaEduca, 2010
- Meleong. Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Mudjono. Dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rieneka Cipta, 1999
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: aplikasi dalam penyusunan rencana pengembangan sekolah/Madrasah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012
- Muhammad. Faiz. (kepala Madrasah diniya) di wawancara peneliti di tanggal 2 agustus 2023
- Mulyadi, *Classroom Management: Mewujudkan Suasana Kelas yang Menyenangkan Bagi Siswa*, Malang: UIN Malang Press, 2009
- Musfiqon, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012
- Musfiqon. M. dan Nurdyansyah. N, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik*, (Sidoarjo: Learning Center, 2015
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, Jakarta: cipta, 2010
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014
- Nugraha. Muldiyana, “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran*”, dalam *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* (Tarbawi). Vol.4 No.1 Tahun 2018.

Observasi di Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul, morojaah dengan santri 03 agustus 2023

P. Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, Bandung: Refika Aditama, 2014.

Partant. Pius A. Dan Dahlan. M, Kamus Ilmiah populer, Surabaya: Arkola, 1994

Purwanti. Dheni, “Manajemen Kelas Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri SeKecamatan Danurejan Yogyakarta,” dalam *Jurnal Pendidikan Ustadz Sekolah Dasar. Vol.3 No.4*, Maret 2015

Rahmadani. Lutfi. Setya & Soddiq. Muhammad. Ja'far, *Implementasi total quality management untuk meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Darussolihin Sumberadi, Sleman, Indonesian Journal of educational Management and Leadership*, Vol. 01, 2023

Rakannah. Fia. Muhdor, *YLP Al Majidi*, diakses melalui <https://www.semuaabisa.com/ylp-al-majidi-0851-0167-6625>, pada tanggal 29 Mei 2024

Ramadhani. Atikah, (santri), di wawancara peneliti di tanggul 2 agustus 2023

Rizena Putra. Sitiatava, *Desai Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Yogyakarta: Diva Press, 2013

Rohmad. Ali, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004

Rukayat. Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018

Safrijal, Hubungan Pengetahuan Manajemen Kelas Dengan Mutu Pembelajaran, *Jurnal Economica Didactica*, Vol. 3, No. 1, 2022

Sagala. Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2011

Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana 2007

Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006

Sanjaya. Wina, *Strategi Pembelajaran: berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014

Saputra. Ade. Akhmad dkk, Peran Manajemen Pendidikan Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Palembang,

Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan, Vol. 08, No. 02, Desember 2022

Shihab. M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian*, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Siswanto. H.B., *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008

Sugiarto. Eko, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* Yogyakarta: Suaka Media, 2015

Sumiati, *Metode Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008

Sunhaji Sintiyani, “Implementasi Konsep Pengembangan Mutu pada pembelajaran Diniyah” dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 01 No.02, Tahun 2020

Syani. Abdul, *Manajemen Organisasi*, Jakarta: Bina Aksara, 2007

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press, 2017

Toatubun. Fathul Arifin dan Rijal Muhammad, *Profesionalitas dan Mutu Pembelajaran*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018

Trianto, *Desain pengembangan pembelajaran tematik bagi anak usia dini, TK/RA dan anak usai kelas awal SD/MI*, Jakarta: Kencana, 2011

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Ustadz Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002

Widiasworo. Erwin, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2018

Widiasworo. Erwin, *Cerdas Pengelolaan Kelas*, Yogyakarta: Diva Press, 2018

Yamin. Martinis, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Referensi Press Group, 2013

Yusuf. A. Muri, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* Jakarta: Kencana, 2014

Lampiran 1

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen Kelas 2. Kualitas Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengertian Manajemen Kelas 2) Manajemen Kelas 3) Konsep Dasar Manajemen Kelas <ol style="list-style-type: none"> 1). Kualitas Pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1). Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. guru b. siswa 2). Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1) A. Pendekatan Penelitian Kualitatif B. jenis Penelitian Deskriptif 2). Subyek Purposive 3). Metode Pengumpulan data: wawancara, dan Dokumentasi 4). Analisis Data Milles & Huberman (2014) <ol style="list-style-type: none"> a. kondensasi Data b. penyajian Data c. penarikan Kesimpulan 5). Keabsahan Data menggunakan Triagulasi sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul Jember? 3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah Diniyah Al Majidi Tanggul Jember?

Lampiran 2
Dokumentasi
Madrasah diniyah



Foto bersama kepala madin



ruang kelas



Ruang kelas foto



bersama santri waktu murojaah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Foto bersama ustadzah siti Komariyah



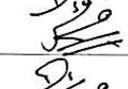
Foto bersama Atika Ramadhani

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

Jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	01 Agustus 2023	Menyerahkan surat ijin meneliti	
2	12 Agustus 2023	Wawancara dengan ustazdah azizah selalu bidang non formal	
3	12 Agustus 2023	Wawancara dengan rohimah selalu santri di madrasah diniyah al majidi	
4	24 Agustus 2023	Wawancara dengan ustzah fitriya selaku bidang pendidikan non formal	
5	14 september 2023	Wawancara dengan elok selaku santri madrasah diniyah al majidi	
6	14 september 2023	Wawancara dengan ustzah rida ussirmi salkau ustzah bidang non formal	
7	14 oktober 2023	Wawancara dengan ulul azmi selaku santri dimadrasah diniyah	
8	30 oktober 2023	Mengambil surat hasil penelitian	

Peneliti

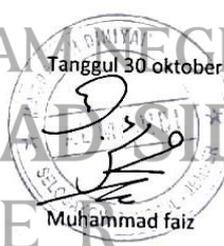


Mahsunatul Apriah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tanggal 30 oktober 2023

KHAI HAJI ACHMAD SIDDIQ



Muhammad faiz

J E M B E R

Lampiran 4

Surat permohonan izin penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-3462/ln.20/3.a/PP.009/08/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MADIN AL MAJIDI
Dusun krajan Desa Selodakon

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20173099
Nama : MAHSUNATUL APRIAH
Semester : Semester Tiga Belas
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al Majidi" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Gus Muhammad Faiz, S. Ag, M.A

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Agustus 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,


MASHUDI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5

Surat keterangan selesai penelitian



YAYASAN PONDOK PESANTREN AL MAJIDI
AKTA NOTARIS AHU-0025681.AH.01.04 TAHUN 2015
MADRASAH DINIYAH "AL MAJIDI"
Dusun Krajan, RT.01 RW.07 Desa Selodakon
Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Nomor : 85/MADIN-AM/TGL/XI/2023
Lampiran : -
Perihal : Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Assalamu alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Tanggal 01 Agustus 2023, permohonan izin untuk Penelitian Skripsi, maka dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Mahsunatul Apriah
Nim : T20173098
Prodi/Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : XIII
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Universitas Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Telah selesai melaksanakan tugas Penelitian di Madrasah Diniyah AL MAJIDI mulai tanggal 02 Agustus s/d 31 Oktober dalam rangka menyelesaikan penulisan skripsinya dengan judul **Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Madrasah Diniyah AL MAJIDI**

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Tanggul, 1 November 2023
Kepala MADIN Al Majidi

Gus Muhammad Faiz, S. Ag, MA

Lampiran 6

Pernyataan Keaslian Penelitian

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mahsunatul Apriah
Nim : T20173099
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Al-Majidi Tanggul Jember”** adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat sebenar-benarnya.

Jember, 13 Juni 2024

Saya menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Mahsunatul Apriah
NIM : T20173099

Lampiran 7

Biodata Penulis



A. Data Pribadi

Nama Lengkap : Mahsunatul Apriah

NIM : T20173099

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tgl Lahir : Jember, 21 April 1997

Agama : Islam

Alamat : Dusun Krajan Desa Darungan

Nama Ayah : Sumar

Nama Ibu : Yatimah

No. HP : 082232765145

Email : mahsunapriah5021@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK / RA : TK Dharma Wanita
2. SD / MI : SDN Darungan 01 (2004-2010)
3. SMP / MTs : MTs Al Majidi (2010-2013)
4. SMA / SMK : SMK Al Majidi (2013-2016)
5. S1 : UIN KHAS Jember (2017-2024)